



**TINDAK TUTUR DALAM TRANSAKSI JUAL BELI
PERLENGKAPAN WANITA DI DARING *INSTAGRAM***

SKRIPSI

Oleh
Rima Fitria
NIM 140210402048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**TINDAK TUTUR DALAM TRANSAKSI JUAL BELI
PERLENGKAPAN WANITA DI DARING *INSTAGRAM***

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh
Rima Fitria
NIM 140210402048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan hasil jerih payah selama kurang lebih 4 tahun kuliah. Skripsi ini dapat selesai atas kuasa Allah SWT. dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan bangga skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) kedua orang tua saya, ayahanda Mustamat dan ibunda Siti Rumenah tercinta yang telah menjadi orang tua terbaik, menyayangi dengan sepenuh hati, penuh kesabaran, rela segenap jiwa dan raga dalam memberikan kasih sayang serta tidak pernah berhenti memberikan dukungan dan doa selama menuntut ilmu,
- 2) seluruh guru saya sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat bagi kehidupan saya, serta
- 3) almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

MOTTO

Jika kamu benar menginginkan sesuatu, kamu akan menemukan caranya. Namun jika tak serius, kamu hanya menemukan alasan.¹



¹ <https://www.kepogaul.com/inspirasi/motto-hidup-orang-sukses/>

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rima Fitria

NIM : 140210402048

Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Tindak Tutar dalam Transaksi Jual Beli Perlengkapan Wanita di Daring *Instagram*” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 13 September 2018

Yang menyatakan,

Rima Fitria

NIM 140210402048

HALAMAN PENGAJUAN

**TINDAK TUTUR DALAM TRANSAKSI JUAL BELI
PERLENGKAPAN WANITA DI DARING *INSTAGRAM***

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama : Rima Fitria
NIM : 140210402048
Angkatan tahun : 2014
Daerah asal : Banyuwangi
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 31 Desember 1995
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.
NIP. 19670116 199403 1 002

Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19751012 200501 1 001

HALAMAN PEMBIMBINGAN

SKRIPSI

**TINDAK TUTUR DALAM TRANSAKSI JUAL BELI
PERLENGKAPAN WANITA DI DARING *INSTAGRAM***

Oleh
Rima Fitria
NIM 140210402048

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.

Dosen Pembimbing II : Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Tindak Tutur dalam Transaksi Jual Beli Perlengkapan Wanita di Daring Instagram** telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Kamis, 13 September 2018
tempat : Gedung 3 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Dr. Arief Rijadi, M.S.i., M.Pd.
NIP. 19670116 199403 1 002

Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19751012 200501 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Muji, M.Pd.
NIP. 19590716 198702 1 002

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.
NIP. 19710402 200501 2 002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP.19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Tindak Tutur dalam Transaksi Jual Beli Perlengkapan Wanita di Daring *Instagram*; Rima Fitria; 140210402048; 2018; 155 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Bahasa memiliki peranan penting bagi manusia yaitu sebagai alat komunikasi. Dengan berbekal teknologi yang telah dikembangkan manusia mampu berkomunikasi jarak jauh. Salah satu teknologi komunikasi jarak jauh yang dekat dengan kehidupan manusia saat ini adalah internet dan ponsel (telepon seluler). Kehadiran internet pada ponsel melahirkan komunikasi yang unik dan khas. Salah satu bentuk komunikasi ini dapat terjadi pada transaksi jual beli perlengkapan wanita di daring *Instagram*.

Kehadiran jual beli daring dapat memudahkan masyarakat dalam berbelanja. Tidak perlu pergi ke tempat perbelanjaan, cukup berbekal ponsel berbasis internet dapat belanja di manapun mereka berada. Pembayaran dapat dilakukan melalui ATM (Anjungan Tunai Mandiri). Kegiatan interaktif antara penjual dan pembeli dalam jual beli daring kerap menunjukkan tindak tutur yang beragam. Komunikasi dalam jual beli daring ini melibatkan dua orang yang tidak saling kenal dan tidak pernah bertemu tetapi dapat melakukan transaksi jual beli bahkan dapat berjalan dengan baik.

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai (1) wujud tindak tutur dalam transaksi jual beli perlengkapan wanita di daring *Instagram*, (2) strategi tindak tutur dalam transaksi jual beli perlengkapan wanita di daring *Instagram*, dan (3) fungsi tindak tutur dalam transaksi jual beli perlengkapan wanita di daring *Instagram*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa segmen tutur dalam bentuk tertulis dapat berwujud kata, frasa, dan kalimat pada percakapan beserta konteksnya dalam transaksi jual beli perlengkapan wanita di daring *Instagram*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi, (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan beragam wujud, strategi, dan fungsi tindak tutur dalam transaksi jual beli perlengkapan wanita di *Instagram*. Sesuai rumusan masalah pertama tentang wujud tindak tutur ditemukan tindak tutur asertif yaitu, (a) asertif menyatakan yang meliputi: (1) memberi informasi ketersediaan barang, (2) memberi informasi keberadaan penjual, (3) memberitahukan warna barang, (4) memberi tahu bahan produk, dan (5) memberikan kesanggupan; (b) asertif memberitahukan meliputi: (1) promosi dan (2) menyebutkan harga; (c) asertif menyarankan meliputi: (1) menggunakan media lain dan (2) menyuruh. Tindak tutur direktif yaitu, (a) direktif memesan yang meliputi: (1) memilih warna dan (2) menunjukkan gambar; (b) direktif memerintahkan meliputi: (1) mengisi format pemesanan dan (2) menggunakan media lain; (c) direktif meminta meliputi: (1) menyarankan dan (2) memberikan alamat dan nomor. Sedangkan tindak tutur ekspresif yaitu, (a) ekspresif memaafkan; (b) ekspresif menyalahkan dan (c) ekspresif mengucapkan terima kasih. Kemudian tindak tutur komisif yaitu, (a) komisif berjanji; (b) komisif menawarkan yang meliputi: (1) menjanjikan sesuatu dan (2) membujuk. Terakhir, tindak tutur deklaratif yang terdiri dari deklaratif memutuskan. Berkaitan dengan rumusan masalah dua mengenai strategi tindak tutur ditemukan dua strategi yaitu, (1) strategi langsung harfiah dan (2) strategi tidak langsung harfiah. Berkenaan dengan rumusan masalah tiga mengenai fungsi tindak tutur ditemukan fungsi kompetitif yaitu, (a) kompetitif memerintah yang meliputi: (1) mengisi format pemesanan dan (2) menggunakan media lain; (b) kompetitif meminta yang meliputi: (1) menyarankan dan (2) memberikan alamat dan nomor. Fungsi menyenangkan yaitu, (a) menyenangkan menawarkan yang meliputi: (1) menjanjikan sesuatu dan (2) membujuk; dan (b) menyenangkan mengucapkan terima kasih. Kemudian, fungsi bekerja sama menyatakan yang meliputi: (1) memberi informasi ketersediaan barang, (2) memberi informasi keberadaan penjual, (3) memberi tahu warna barang, (4) memberi tahu bahan produk dan (5) memberikan kesanggupan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diajukan saran: (1) bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat disarankan sebagai pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi penulisan Teks Negosiasi kelas X semester 2 sesuai dengan kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar 3.11 dan 4.11, (2) berbagai wujud tindak tutur, strategi, dan fungsi yang telah dihasilkan dalam penelitian ini, dapat disarankan sebagai bahan diskusi dalam mata kuliah bidang Pragmatik oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan (3) bagi peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, penelitian ini hanya mengkaji dari segi wujud, strategi, dan fungsi tindak tutur. Oleh karena itu, penelitian ini dapat disarankan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lain yang sejenis dengan bahasan yang lebih luas dan mendalam pada aspek-aspek penelitian tindak tutur dalam beberapa objek penelitian.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT. atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Tindak Tutur dalam Transaksi Jual Beli Perlengkapan Wanita di Daring Instagram**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 4) Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 5) Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah membantu dan memberikan ilmu serta pengalaman yang sangat berharga selama penyusunan skripsi;
- 6) Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan perhatian kepada penulis selama penyusunan skripsi;
- 7) Dr. Muji, M.Pd., selaku dosen pembahas I yang telah memberikan arahan, wawasan, dan masukan berkaitan dengan penulisan skripsi;
- 8) Anita Widjajanti, S.S., M.Hum., selaku dosen pembahas II yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan masukan berkaitan dengan masalah skripsi yang penulis tulis;
- 9) Seluruh dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang telah memberikan motivasi dan ilmu selama perkuliahan;
- 10) Ayahanda Mustamat dan Ibunda Siti Rumenah, serta keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat dan doa untuk meraih cita-cita;
- 11) Penyemangatku Gamas Jalu Abimanyu, yang selalu setia mendampingi, mendukung, dan memberikan doa dan semangat tanpa henti;
- 12) Sahabat-sahabatku (Rizki Ayu Maulana, Fitri Dwi Wahyuni, Annisa'ul Fitriyah, Yosi Dwi Hariyanti, Iswaraning Asri, Sindhu Ayu Dewandani, Inayah, Ela Agustin, dan Rima Fadiana) yang selalu memberikan kekuatan, kebersamaan, keceriaan, serta hiburan;
- 13) Teman-teman kos Nanang Residence (Icha Reviliani, Meri Milda, Ditian Richa, Siska Pratiwi, Elsa Windasari, dan Titin Dwimala) yang selalu memberikan perhatian, semangat, dan doa;
- 14) Ma'rifatul Ulum, Nurul Asyifa, dan Bella Ferdiana, selaku penjual *Online Shop* yang membantu memberikan data dalam penyusunan skripsi;
- 15) Teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2014 yang selama ini berjuang bersama dalam meraih cita-cita;

16) Berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Penulis menerima segala saran dan kritik dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menginspirasi dalam perkembangan dunia pendidikan di Indonesia serta dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 13 September 2018

Penulis



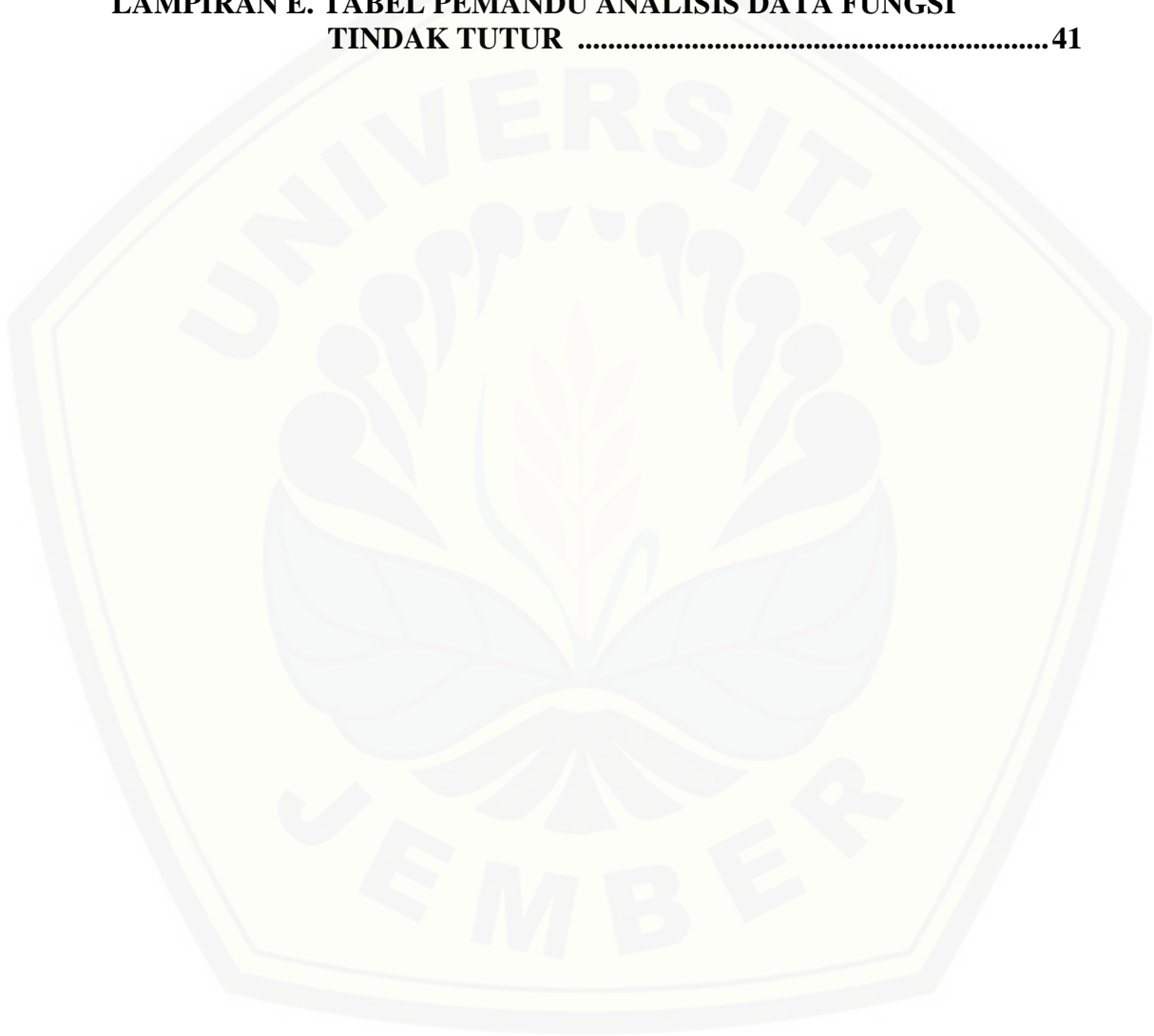
DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PENGAJUAN	vi
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Definisi Operasional.....	7
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian yang Relevan	8
2.2 Pragmatik	9
2.3 Tindak Tutur.....	11
2.4 Jenis Tindak Tutur	12
2.4.1 Tindak Lokusi	12
2.4.2 Tindak Ilokusi	13
2.4.3 Tindak Perlokusi	14
2.5 Peristiwa Tutur	14
2.6 Konteks Tutur	15
2.7 Wujud Tindak Tutur.....	18
2.8 Strategi Tindak Tutur	20
2.9 Fungsi Tindak Tutur	22

2.10	Jual Beli di Daring <i>Instagram</i>	23
BAB 3.	METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1	Rancangan dan Jenis Penelitian	25
3.2	Data dan Sumber Data	25
3.3	Teknik Pengumpulan Data	26
3.4	Teknik Analisis Data.....	27
3.4.1	Reduksi Data.....	28
3.4.2	Penyajian Data	29
3.4.3	Penarikan Kesimpulan	30
3.5	Instrumen Penelitian	30
3.6	Prosedur Penelitian.....	31
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1	Wujud Tindak Tutur dalam Transaksi Jual Beli Perlengkapan Wanita di Daring <i>Instagram</i>	33
4.1.1	Tindak Tutur Asertif	33
4.1.2	Tindak Tutur Direktif.....	42
4.1.3	Tindak Tutur Ekspresif	48
4.1.4	Tindak Tutur Komisif	51
4.1.5	Tindak Tutur Deklaratif	54
4.2	Strategi Tindak Tutur dalam Transaksi Jual Beli Perlengkapan Wanita di Daring <i>Instagram</i>	57
4.2.1	Strategi Tindak Tutur Langsung Harfiah.....	57
4.2.2	Strategi Tindak Tutur Tidak Langsung Harfiah	59
4.3	Fungsi Tindak Tutur dalam Transaksi Jual Beli Perlengkapan Wanita di Daring <i>Instagram</i>	63
4.3.1	Kompetitif	63
4.3.2	Menyenangkan.....	67
4.3.3	Bekerja Sama	70
BAB 5.	PENUTUP	75
5.1	Kesimpulan.....	75
5.2	Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79

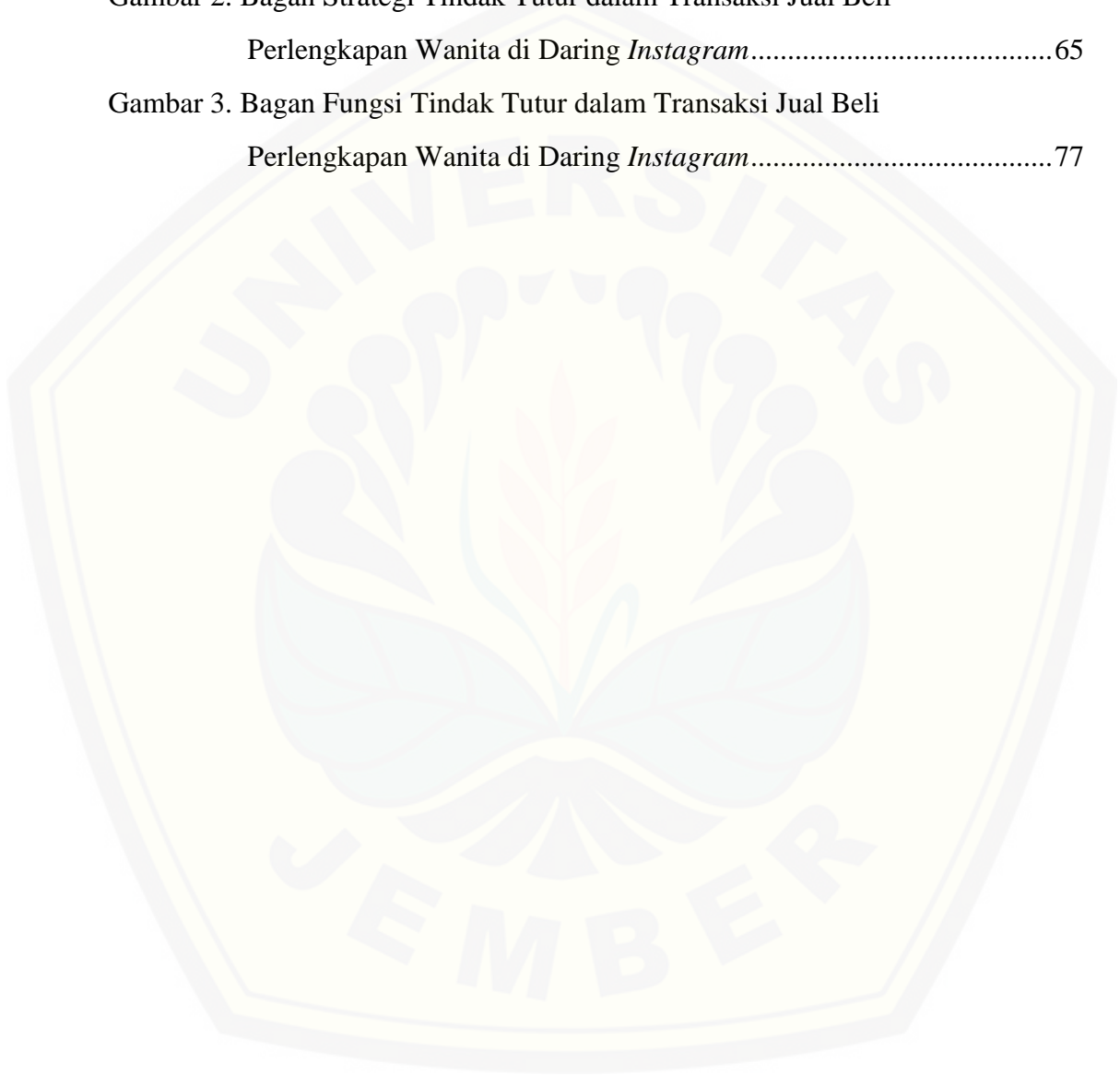
DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN	36
LAMPIRAN B. TABEL PENGUMPUL DATA	38
LAMPIRAN C. TABEL PEMANDU ANALISIS DATA WUJUD TINDAK TUTUR	39
LAMPIRAN D. TABEL PEMANDU ANALISIS DATA STRATEGI TINDAK TUTUR	40
LAMPIRAN E. TABEL PEMANDU ANALISIS DATA FUNGSI TINDAK TUTUR	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Wujud Tindak Tutur dalam Transaksi Jual Beli Perengkapan Wanita di Daring <i>Instagram</i>	59
Gambar 2. Bagan Strategi Tindak Tutur dalam Transaksi Jual Beli Perengkapan Wanita di Daring <i>Instagram</i>	65
Gambar 3. Bagan Fungsi Tindak Tutur dalam Transaksi Jual Beli Perengkapan Wanita di Daring <i>Instagram</i>	77



DAFTAR SINGKATAN

TTAsMyt	:	Tindak Tutur Asertif Menyatakan
TTAsMT	:	Tindak Tutur Asertif Memberitahu
TTAsMyr	:	Tindak Tutur Asertif Menyarankan
TTDirMsn	:	Tindak Tutur Direktif Memesan
TTDirMrth	:	Tindak Tutur Direktif Memerintah
TTDirMta	:	Tindak Tutur Direktif Meminta
TTEksMf	:	Tindak Tutur Ekspresif Memaafkan
TTEksSlh	:	Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan
TTEksMTK	:	Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih
TTKomBj	:	Tindak Tutur Komisif Berjanji
TTKomMwr	:	Tindak Tutur Komisif Menawarkan
TTDekMts	:	Tindak Tutur Deklaratif Memutuskan
SLH	:	Strategi Langsung Harfiah
STLH	:	Strategi Tidak Langsung Harfiah
FKompMrth	:	Fungsi Kompetitif Memerintah
FKompMta	:	Fungsi Kompetitif Meminta
FMnyMwr	:	Fungsi Menyenangkan Menawarkan
FMnyMTK	:	Fungsi Menyenangkan Mengucapkan Terima Kasih
FBSMyt	:	Fungsi Bekerja Sama Menyatakan

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini diuraikan beberapa hal, yaitu (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang cenderung berusaha untuk berinteraksi dengan manusia lain. Sebagai makhluk sosial, setiap manusia pasti memiliki keinginan untuk bergaul dengan manusia lain, baik untuk mengungkapkan sesuatu, menyatakan pendapat, memengaruhi, maupun untuk menyatakan keberadaan dirinya. Berkaitan dengan itu, bahasa memiliki peranan yang sangat penting dan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia.

Secara praktis bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat yang berupa sistem lambang bunyi yang bermakna yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Mustakim, 1994:2). Berdasarkan pendapat tersebut, bahasa memegang peran penting dalam suatu kelompok masyarakat karena bahasa merupakan salah satu ciri pembeda utama manusia dengan makhluk lainnya di dunia. Maka dari itu, bahasa memiliki fungsi pokok yaitu fungsi komunikatif.

Penggunaan bahasa dalam kegiatan berkomunikasi merupakan salah satu kajian ilmu pragmatik. Ada beberapa lingkup kajian yang dipelajari dalam pragmatik. Salah satunya adalah tindak tutur. Tindak tutur terbagi menjadi tiga jenis yaitu lokusi, ilokusi dan perlokusi. Berdasarkan penelitian Searle, tindak ilokusi diklasifikasikan menjadi lima yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif (dalam Tarigan, 1986:47).

Bahasa tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat pemakainya. Seorang pemakai bahasa harus menggunakan tuturan yang komunikatif dalam berinteraksi dengan orang lain agar mudah dipahami. Salah satu contoh pembuktian bahwa bahasa merupakan alat komunikasi adalah dalam transaksi jual beli daring. Transaksi yang terjadi dalam jual beli daring menghasilkan komunikasi yang unik dan khas. Komunikasi tersebut melibatkan dua orang yang tidak saling mengenal

dan tidak pernah bertemu sebelumnya tetapi dapat melakukan transaksi jual beli bahkan dapat berjalan dengan baik.

Setiap penjual pasti akan memberikan pelayanan yang maksimal kepada pembeli. Apalagi dengan pembeli yang belum pernah bertemu, pasti akan melakukan negosiasi dengan menggunakan tindak tutur yang baik melalui obrolan pesan pribadi secara daring. Hal ini bertujuan untuk memperlihatkan kedekatan antara penjual dan pembeli sehingga pembeli merasa nyaman untuk berbelanja. Kenyamanan ini nantinya akan berujung pada kepercayaan. Mengingat bahwa jual beli daring dilakukan oleh penjual dan pembeli yang saling berjauhan, maka tindak tutur yang baik dalam obrolan daring bisa menjadi hal yang sangat berpengaruh untuk membuat pembeli percaya dan akhirnya membeli produk yang ditawarkan. Dalam tindak tutur juga diperlukan pemahaman mengenai konteks. Konteks dalam bertutur sangat memengaruhi makna dan pesan yang terkandung di dalam tindak tutur. Oleh karena itu, tindak tutur dalam jual beli daring cukup diperhatikan, karena tidak hanya unik dan khas melainkan juga menyangkut hubungan sosial antara penjual dan pembeli seperti kesepakatan, kerja sama, mediasi, dan toleransi.

Pada zaman yang serba canggih saat ini, manusia dapat berkomunikasi tanpa harus bertatap muka. Segala aktivitas manusia menjadi lebih mudah dan praktis akibat adanya teknologi. Berbekal teknologi yang telah berkembang manusia mampu berkomunikasi jarak jauh dengan menggunakan telepon seluler (ponsel) yang dipadukan dengan jaringan internet. Kehadiran internet pada ponsel melahirkan komunikasi yang khas, di mana seseorang dapat berkomunikasi dengan lancar tanpa ada jarak yang memisahkan. Salah satu bentuk komunikasi seperti ini dapat terjadi pada bidang perdagangan. Bidang perdagangan berbasis internet erat kaitannya dengan *online shop*, yaitu toko yang menjual barang melalui internet. Adanya peristiwa ini mengakibatkan munculnya kebiasaan baru pada masyarakat pengguna internet yakni berbelanja secara *online*, dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah daring (dalam jaringan).

Komunikasi sebagai alat penyambung jual beli pada *online shop* semakin beragam khususnya *online shop* perlengkapan wanita. Perlengkapan wanita yang beragam, mulai dari fesyen busana, tata rias, kosmetik, perhiasan, dan sebagainya, membuat penjual toko-toko *online* banyak menawarkan produk perlengkapan wanita dengan berbagai model dan harga yang terjangkau. Proses transaksi terjadi dengan cepat dan mudah. Pembayaran dapat dilakukan melalui ATM (Anjungan Tunai Mandiri).

Bentuk jual beli daring dapat ditemukan pada media sosial seperti *Blackberry Messenger (BBM)*, *Facebook*, *WhatsApp (WA)*, *Line*, *Twitter*, dan *Instagram*. Media sosial yang saat ini sangat digemari masyarakat adalah *Instagram*. *Instagram* merupakan aplikasi berbagi foto yang dapat ditemui pada ponsel yang menggunakan sistem operasi Android dan IOS. Yang membedakan *Instagram* dengan media sosial lainnya adalah fokus utamanya untuk kemudahan berbagi foto dan membagikannya ke jejaring sosial lain seperti *facebook* dan *twitter*. *Instagram* juga menyediakan filter foto yang berfungsi untuk memberikan efek menarik terhadap foto yang diambil. Bagi pengguna *Instagram* yang senang berbagi momen penting dalam sehari-hari, bisa menggunakan fitur *Instagram Stories*. Selain itu, keunikan dari *Instagram* adalah penggunaan *hashtag* atau tagar (tanda pagar) yang dapat memudahkan calon pembeli untuk menemukan produk yang diinginkan.

Tanpa disadari *Instagram* merupakan alat promosi yang sangat ampuh. Kecenderungan pengguna internet yang lebih tertarik pada bahasa visual membuat *Instagram* sangat digemari, karena *Instagram* lebih memaksimalkan fitur-fiturnya untuk komunikasi melalui gambar atau foto. Ketika bahasa visual mendominasi dunia internet, maka dari situlah para pelaku bisnis dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan gaya promosi yang unik dan variatif. Dalam kegiatan jual beli, *Instagram* digunakan sebagai katalog untuk memudahkan pembeli melihat produk yang dijual. Lalu proses transaksi akan terjadi setelah pembeli terhubung dengan penjual melalui pesan pribadi (*Direct Message*) di *Instagram*.

Dalam melakukan transaksi jual beli di daring *Instagram*, penjual dan pembeli pasti menggunakan tindak tutur yang beragam. Dalam kegiatan interaktif antara penjual dan pembeli kerap menunjukkan tindak tutur berbahasa Indonesia, seperti memberikan pernyataan yang berupa menginformasikan sesuatu, menjelaskan, meminta, menyarankan, dan sebagainya. Penutur pasti juga memiliki fungsi agar tuturan tersebut dapat dipahami oleh mitra tutur sehingga kegiatan transaksi jual beli dapat berhasil.

Transaksi antara penjual dan pembeli secara daring ini dapat dianalisis secara lebih mendalam menggunakan kajian pragmatik tentang tindak tutur. Analisis dilakukan dari segi bahasa verbal penutur yang mendasari penggunaan suatu bahasa sebagai media transaksi. Hal penting yang harus diperhatikan dalam menelaah suatu ujaran adalah konteks. Konteks dapat diartikan dengan berbagai cara, misalnya dengan memasukkan aspek-aspek yang sesuai atau relevan mengenai latar fisik dan sosial suatu ucapan (Tarigan, 1986:35). Konteks dapat berupa informasi yang ada di sekitar penggunaan bahasa yang menentukan makna suatu ujaran, seperti penutur, mitra tutur, topik, waktu, tempat, dan situasi.

Contoh data dalam transaksi jual beli perlengkapan wanita di daring *Instagram* sebagai berikut.

Data (1)

Segmen tutur : *Ready maks seminggu say.*

Konteks:

Seli : Mbak *ready*?

Riva : ~~

Seli : Oke kak. Bisa COD Jember kak?

Riva : Bisa kok saya di Jember Senin sampai Jumat.

(TTAsMyt:1)

Konteks:

Dituturkan oleh Riva selaku penjual kepada Seli sebagai pembeli. Seli mengomentari gambar sebuah tas di *Instagram*, lalu ia bertanya apakah tersedia atau tidak. Seli juga menanyakan apakah barangnya bisa diambil di Jember dan Riva menjawab bisa karena Riva berada di Jember hari Senin sampai Jumat.

Data (1) menjelaskan bahwa Seli (pembeli) memesan barang kepada Riva (penjual). Seli menanyakan apakah barang tersedia atau tidak. Riva menjelaskan bahwa barang yang ditanyakan *ready* atau ada. Kemudian Seli meminta untuk dikabari jika sudah bisa bertemu untuk melakukan pembayaran. Data (1) merupakan wujud tindak tutur asertif menyatakan dengan memberi informasi tentang ketersediaan barang. Pada tuturan tersebut Riva menyatakan kepada Seli bahwa barang yang diinginkan tersedia maksimal satu minggu. Wujud tuturan asertif menyatakan pada data di atas terdapat pada tuturan Riva yaitu *ready maks seminggu*. Penanda tindak tutur asertif menyatakan dengan memberi informasi tentang ketersediaan barang adalah kalimat *ready maks seminggu say*.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan agar siswa memiliki keterampilan dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Selain itu juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, pendapat, perasaan, persetujuan, menyampaikan informasi, dan memperluas wawasan. Sehubungan dengan itu, dalam kurikulum 2013, pembelajaran bahasa dan sastra diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berinkuiri dan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pemahaman tentang tindak tutur dianggap penting dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk melatih siswa agar mampu menentukan dan menggunakan bentuk tutur dalam peristiwa berbahasa. Tindak tutur dalam transaksi jual beli di daring *Instagram* yang menjadi objek kajian penelitian ini, dapat dijadikan sumber referensi materi pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat SMA. Hal tersebut dapat dilihat pada kurikulum 2013 revisi 2016 kelas X semester 2 KD 3.11 dan 4.11 tentang Teks Negosiasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti akan mengkaji wujud, strategi, dan fungsi tindak tutur dalam jual beli di daring *Instagram*. Maka judul skripsi yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Tindak Tutur dalam Transaksi Jual Beli Perlengkapan Wanita di Daring *Instagram*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah wujud tindak tutur dalam transaksi jual beli perlengkapan wanita di daring *Instagram*?
- 2) Bagaimanakah strategi tindak tutur dalam transaksi jual beli perlengkapan wanita di daring *Instagram*?
- 3) Bagaimanakah fungsi tindak tutur dalam transaksi jual beli perlengkapan wanita di daring *Instagram*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan temuan tentang:

- 1) Wujud tindak tutur dalam transaksi jual beli perlengkapan wanita di daring *Instagram*.
- 2) Strategi tindak tutur dalam transaksi jual beli perlengkapan wanita di daring *Instagram*.
- 3) Fungsi tindak tutur dalam transaksi jual beli perlengkapan wanita di daring *Instagram*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini disarankan dapat dimanfaatkan oleh:

- 1) Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bahan pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi penulisan Teks Negosiasi kelas X semester 2 KD 3.11 dan 4.11.
- 2) Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai alternatif pengembangan materi perkuliahan, khususnya mata kuliah pragmatik.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk kajian lebih lanjut pada bidang sejenis, khususnya bidang kajian pragmatik mengenai tindak tutur.

1.5 Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian “**Tindak Tutur dalam Transaksi Jual Beli Perlengkapan Wanita di Daring *Instagram***”, maka dipaparkan definisi-definisi mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar lebih terarah. Istilah yang didefinisikan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Tindak tutur adalah aktivitas berkomunikasi yang berupa tuturan yang dilakukan oleh partisipan tutur dalam peristiwa tutur.
- b) Transaksi jual beli didefinisikan sebagai persetujuan jual beli antara dua pihak, yaitu penjual dan pembeli.
- c) Perlengkapan wanita adalah barang yang biasa digunakan oleh wanita untuk memenuhi kebutuhan penampilan.
- d) Daring diartikan sebagai dalam jaringan; terhubung melalui jaringan internet.
- e) *Instagram* merupakan media sosial yang fokus utamanya untuk kemudahan berbagi foto. *Instagram* juga menghadirkan filter foto yang berfungsi untuk memberikan efek menarik terhadap foto yang diambil. Foto dalam *Instagram* menggunakan *hashtag* atau tagar (tanda pagar). Hal ini memudahkan calon pembeli untuk menemukan produk yang dicari hanya dengan menggunakan tanda pagar.
- f) Wujud tindak tutur adalah berbagai bentuk tindak tutur yang meliputi tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.
- g) Strategi tindak tutur adalah cara penyampaian yang dilakukan oleh penutur untuk mengekspresikan maksud yang dikehendaki.
- h) Fungsi tindak tutur diartikan sebagai hubungan tindak tutur tertentu yang berupa segmen tutur dengan tujuan-tujuan sosial berupa perilaku pada transaksi jual beli perlengkapan wanita di daring *Instagram*.

BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan mengenai (1) penelitian yang relevan, (2) pragmatik, (3) tindak tutur, (4) jenis tindak tutur, (5) peristiwa tutur, (6) konteks tutur, (7) wujud tindak tutur, (8) strategi tindak tutur, (9) fungsi tindak tutur, dan (10) jual beli di daring *Instagram*.

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan sebelumnya oleh Dwi Retno Oktaviani mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember pada tahun 2014 berjudul “Tindak Berbahasa dalam Interaksi Jual Beli di *Online Shop* Kosmetik Nina”. Penelitian ini mendeskripsikan tentang (1) jenis tindak bahasa yang digunakan dalam interaksi jual beli di *online* shop kosmetik NINA, (2) bentuk tindak bahasa dalam interaksi jual beli di *online* shop kosmetik NINA, dan (3) fungsi tindak bahasa dalam interaksi jual beli di *online Shop* kosmetik Nina. Objek penelitian ini adalah *online* shop kosmetik Nina. Data dalam penelitian tersebut berupa tuturan dalam bentuk tertulis pada percakapan beserta konteksnya dalam interaksi jual beli di *online* shop kosmetik Nina. Penelitian tersebut menggunakan teknik pengamatan, dokumentasi, wawancara, dan perekaman.

Penelitian kedua yang dianggap relevan dilakukan oleh Erly Haniyati Nisak mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember pada tahun 2014 berjudul “Tindak Tutur Berbahasa Indonesia dalam Interaksi Jual-Beli di Pasar Minggu Tamanagung Banyuwangi”. Penelitian ini mendeskripsikan tentang (1) jenis tindak tutur berbahasa Indonesia yang digunakan dalam interaksi jual beli di pasar minggu desa Tamanagung Banyuwangi, (2) strategi tawar menawar berbahasa Indonesia yang digunakan dalam interaksi jual beli di pasar minggu desa Tamanagung Banyuwangi, (3) faktor penentu pemilihan strategi tawar menawar berbahasa Indonesia yang digunakan dalam interaksi jual beli di pasar minggu desa Tamanagung Banyuwangi, dan (4) kesantunan berbahasa Indonesia yang digunakan dalam interaksi jual beli di pasar minggu desa Tamanagung Banyuwangi. Objek dalam

penelitian ini adalah interaksi jual beli di pasar minggu Tamanagung Banyuwangi. Data dalam penelitian tersebut berupa tuturan dan konteks antara pedagang dan pembeli di Pasar Minggu Tamanagung Banyuwangi. Penelitian tersebut menggunakan teknik wawancara, simak dan catat, dan rekam.

Penelitian selanjutnya yang relevan pernah dilakukan oleh Nisone Ayu Constantya mahasiswa Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2013 dengan judul “Tindak Tutur dan Prinsip Kesantunan dalam Jual Beli *Online* di *Facebook*”. Penelitian ini mendeskripsikan tentang (1) bentuk tindak tutur yang terdapat pada tuturan dalam transaksi jual beli *online* di *facebook*, (2) bentuk prinsip kesantunan baik yang mematuhi maupun yang melanggar antara penjual toko *online* di *facebook*, (3) realisasi implikatur yang terdapat dalam jual beli *online* di *facebook*. Data dalam penelitian tersebut berupa tuturan yang mengandung tindak tutur dalam transaksi jual beli *online* di *facebook*. Penelitian tersebut menggunakan teknik simak dan catat.

Ketiga penelitian di atas relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas mengenai tindak tutur dalam jual beli. Dari pemaparan di atas menunjukkan bahwa penelitian tentang tindak tutur memang sangat menarik untuk diteliti. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus yang akan diteliti dan objek yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dapat dijadikan acuan dan referensi dalam penelitian yang akan dilakukan.

2.2 Pragmatik

Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji hubungan antara bahasa dengan konteksnya. Pragmatik merupakan bagian dari ilmu semiotika yang pertama kali diperkenalkan oleh seorang filsuf yang bernama Morris (Wijana, 1996:2). Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Crystal, Hartman dan Stork (dalam Nadar, 2009:2), bahwa semantik, pragmatik, dan sintaksis merupakan cabang dari semiotika, yaitu ilmu tentang tanda. Menurut Nadar (2009:2), semiotika dibagi menjadi tiga cabang kajian yakni; sintaksis merupakan cabang semiotika yang mengkaji hubungan formal antar tanda-tanda; kemudian

semantik merupakan cabang yang mengkaji hubungan tanda dengan objek yang diacunya; dan terakhir pragmatik yaitu cabang yang mengkaji hubungan tanda dengan penggunaan bahasa.

Kajian pragmatik erat kaitannya dengan konteks. Menurut Tarigan (1986:33) pragmatik adalah telaah mengenai hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatisasikan atau disandikan dalam struktur suatu bahasa. Konteks merupakan hal yang sangat penting untuk memahami maksud dari suatu ujaran. Menurut Levinson (dalam Andianto, 2013:49) pragmatik merupakan kajian tentang hubungan-hubungan di antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar dari penjelasan tentang pemahaman bahasa. Pendapat lain dikemukakan oleh Cummings (2007:8) bahwa pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan konteks dan makna, dimana mempelajari tentang bagaimana penyampaian makna tidak hanya bergantung pada pengetahuan linguistik (tata bahasa, leksikon, dan sebagainya) dari penutur dan mitra tutur, tapi juga dari konteks penuturan, pengetahuan tentang status pihak yang terlibat dalam pembicaraan, serta maksud yang tersirat dari penutur dalam suatu pembicaraan. Selanjutnya Leech (1993:8) mengatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situations*). Chaer (2010:23) juga berpendapat mengenai pragmatik yaitu ilmu yang mengkaji penggunaan satuan-satuan bahasa dalam tuturan untuk melaksanakan komunikasi. Jadi, pragmatik mempelajari tentang bagaimana bahasa digunakan dalam berkomunikasi.

Berdasarkan pendapat di atas, yang perlu ditekankan adalah pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu dengan makna yang dikehendaki oleh penutur. Oleh karena itu, teori pragmatik ini sesuai jika digunakan sebagai dasar untuk meneliti tindak tutur dalam interaksi jual beli daring perlengkapan wanita di *Instagram*.

2.3 Tindak Tutur

Tindak tutur dapat diartikan sebagai suatu kegiatan berbahasa yang bertujuan untuk menyatakan sesuatu dengan acuan tertentu dan maksud tertentu. Tindak tutur itu sendiri merupakan unsur terkecil komunikasi, misalnya saja tindak tutur untuk mengucapkan selamat, tindak tutur meminta maaf, tindak tutur memberi perintah, dan sebagainya. Menurut Austin (dalam Nadar, 2009:11), pada dasarnya saat seseorang mengatakan sesuatu, dia juga melakukan sesuatu. Misalnya saat seseorang berjanji, meminta maaf, menyatakan sesuatu, maka orang tersebut tidak hanya mengucapkan tetapi juga melakukan tindakan berjanji, meminta maaf, dan menyatakan sesuatu.

Tindak tutur tidak hanya terbatas pada kegiatan berbahasa secara lisan, namun juga secara tulisan, yang bertujuan untuk mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, dukungan, maupun perasaan dalam kehidupan sosial. Saat melakukan sebuah tuturan juga dapat dilihat sebagai melakukan tindakan, karena di samping melakukan tuturan, tuturan tersebut dapat memengaruhi orang lain yang mendengarkan untuk melakukan suatu tindakan sebagai suatu respon yang ditunjukkan kemudian terjadilah suatu peristiwa komunikasi.

Dapat dikatakan tindak tutur termasuk dalam kajian pragmatik, yaitu cabang ilmu bahasa yang mengkaji maksud tuturan. Gillian Brown (dalam Lubis, 1991:20) menyatakan pragmatik yaitu penganalisisan studi bahasa dengan pertimbangan-pertimbangan konteks. Menurut Leech (1993: 8) pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar. Situasi yang dimaksud dapat berupa dengan siapa berbicara, tentang apa yang dibicarakan, di mana dibicarakan, kapan dibicarakan, dan situasi bicara yang akan membagi warna terhadap pembicaraan itu. Menurut Chaer (2010:27) tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya. Serangkaian tindak tutur akan membentuk suatu peristiwa tutur (*speech event*). Lalu, tindak tutur dan peristiwa tutur ini menjadi dua gejala yang terdapat pada satu proses, yakni proses komunikasi. Tindak tutur dibagi menjadi tiga jenis yaitu (1) tindak tutur lokusi, (2) tindak tutur ilokusi, dan (3) tindak tutur perlokusi.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah segala tindakan berbahasa yang bertujuan untuk menyatakan maksud tertentu. Tindak tutur bisa berupa lisan maupun tulisan yang digunakan untuk mengungkapkan ide, gagasan, saran, pujian, maupun perasaan. Tindak tutur termasuk ke dalam lingkup kajian pragmatik, yaitu studi ilmu bahasa yang mengkaji maksud ujaran. Perhatikan contoh di bawah ini.

Penutur : “Kepalaku sakit sekali.”
Mitra tutur : “*Sebentar aku belikan obat.*”

Tuturan di atas merupakan tindak tutur, karena pada saat penutur menuturkan kalimat *kepalaku sakit sekali* mempunyai maksud agar mitra tutur melakukan sesuatu dan kalimat tersebut menimbulkan jawaban berupa kalimat *sebentar aku belikan obat* serta menimbulkan suatu tindakan yang dilakukan mitra tutur yaitu membelikan obat untuk penutur yang sedang mengeluh sakit kepala.

2.4 Jenis Tindak Tutur

Berbahasa merupakan aktivitas mengujarkan sesuatu karena bahasa merupakan alat untuk menyampaikan informasi. Sebenarnya tidak hanya itu, melainkan juga melakukan tindakan. Yakni menyampaikan maksud tuturan dan diikuti dengan suatu tindakan yang sesuai dengan kehendak penutur. Austin (dalam Leech, 1993:280) menyimpulkan bahwa semua tuturan adalah ‘performatif’ dalam arti bahwa semua tuturan merupakan sebuah bentuk tindakan dan tidak sekadar mengatakan sesuatu tentang dunia. Tindak tutur dibagi menjadi 3 jenis, yaitu tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi. Berikut penjelasan ketiga jenis tindak tutur tersebut.

2.4.1 Tindak Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu sebagaimana adanya atau *The Act of Saying Something* tindakan untuk mengatakan sesuatu (Chaer, 2010:27). Tindak lokusi merupakan tindak mengucapkan sesuatu dengan kata dan makna kalimat sesuai dengan makna kata itu dalam kamus dan makna kalimat itu menurut kaidah sintaksisnya (Gunarwan dalam Rustono, 1999:37). Menurut Rahardi (2003:71) lokusi adalah kegiatan

bertutur dengan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang dikandung oleh kata, frasa, dan kalimat itu. Berikut ini contoh tindak tutur lokusi:

Kamu terlihat lebih kurus sekarang

Contoh tuturan tersebut dapat dinamakan dengan tindak lokusi. Kalimat di atas dituturkan oleh seorang penutur untuk memberikan informasi, tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu. Seseorang dapat dikatakan telah melakukan tindak lokusi jika berhasil menuturkan kata-kata yang bermakna secara benar. Tindak tutur lokusi ini hanya memberi makna secara harfiah, sebagaimana yang dinyatakan dalam kalimatnya.

2.4.2 Tindak Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang selain menyatakan sesuatu juga menyatakan tindakan melakukan sesuatu (Chaer, 2010:28). Dengan kata lain tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud atau daya tuturan. Maka tindak tutur ilokusi ini disebut *The Act of Doing Something*. Menurut Levinson (dalam Cahyono, 1995:224) yang dimaksud dengan tindak tutur ilokusi adalah pembuatan pernyataan, tawaran, janji dalam pengujaran. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tindak ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung maksud dari tuturan yang diucapkan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tindak ilokusi akan terlihat pada contoh berikut.

Kamu terlihat lebih kurus sekarang.

Dilihat dari ilokusinya, tuturan di atas menunjukkan penutur menyampaikan suatu maksud. Maksud yang disampaikan penutur terhadap mitra tutur ada dua kemungkinan. Pertama, penutur bermaksud untuk memberikan informasi berupa pujian terhadap mitra tutur yang memiliki badan lebih kurus dari sebelumnya. Kedua, penutur bermaksud untuk mengejek mitra tutur yang memiliki badan lebih gemuk dari sebelumnya sehingga mitra tutur terlihat berbeda dengan badan yang gemuk sekarang. Dari contoh tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tindak ilokusi adalah penyampaian maksud penutur kepada mitra tutur dari tuturan yang

diucapkan. Tindak ilokusi dibagi menjadi lima yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

2.4.3 Tindak Perlokusi

Tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang mempunyai pengaruh atau efek terhadap mitra tutur atau orang yang mendengar tuturan itu. Maka tindak tutur perlokusi disebut dengan *The Act of Affective Someone* (tindak yang memberi efek pada orang lain) (Chaer, 2010:28). Efek atau daya tuturan itu ditimbulkan secara sengaja maupun tidak sengaja oleh penutur. Untuk memperjelas definisi tindak perlokusi, adapun contoh analisis tuturan sebagai berikut.

Kamu terlihat lebih kurus sekarang.

Tindak perlokusi pada ujaran di atas berupa perasaan senang dari mitra tutur jika maksud penutur adalah untuk memuji karena mitra tutur memiliki badan yang kurus dari sebelumnya. Tetapi, jika badan mitra tutur sebenarnya terlihat gemuk, maka tindak perlokusi yang muncul dapat berupa perasaan marah dan jengkel.

Menurut Gunarwan (dalam Chaer, 2010:29) memang kadang sedikit susah membedakan tindak tutur ilokusi dan perlokusi. Karena dalam tindak tutur yang menyatakan maksud suatu ujaran terkandung juga efek kepada lawan tutur. Namun, Gunarwan juga menambahkan bahwa terdapat kata kerja yang menunjukkan tindak tutur ilokusi, misalnya melaporkan, mengumumkan, bertanya, dan sebagainya. Selain itu, terdapat juga kata kerja yang menunjukkan tindak tutur perlokusi, seperti membujuk, menjengkelkan, menipu, menakut-nakuti, dan sebagainya.

2.5 Peristiwa Tutur

Peristiwa tutur adalah kejadian di mana tindak tutur itu dilakukan. Menurut Hymes (dalam Suwito, 1983:32-33) ada beberapa faktor yang menjadi penentu terjadinya peristiwa tutur, yaitu dengan akronim SPEAKING. Berikut penjelasannya.

- 1) S : *setting and scene*, yaitu latar dan suasana. *Setting* berkenaan dengan tempat dan waktu terjadinya tuturan. Sedangkan *scene* mengacu pada suasana psikologis yang menyertai peristiwa tutur.
- 2) P : *participants*, pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun hal-hal yang berhubungan dengan dengan partisipan misalnya usia, latar sosial, pendidikan, dan sebagainya.
- 3) E : *ends*, mengacu pada tujuan dan maksud dari pertuturan.
- 4) A : *act and sequences*, pesan dan amanat yang terdiri dari bentuk pesan dan isi pesan yang digunakan oleh penutur.
- 5) K : *key*, merujuk pada cara, nada, sikap, atau semangat yang menjadikan pesan tersampaikan. Misalnya dengan serius, senang hati, santai, angkuh, sombong atau yang lainnya.
- 6) I : *instrumentalis*, yaitu sarana. Mengacu pada media yang digunakan untuk menyampaikan pesan, misalnya secara lisan, tertulis, isyarat, surat, dan radio.
- 7) N : *norms* atau norma, merujuk pada norma atau aturan dalam berinteraksi. Misalnya apa saja yang boleh dibicarakan dan tidak, serta bagaimana cara membicarakannya.
- 8) G : *genre* atau jenis, yakni mengacu pada bentuk penyampaian. Hal ini langsung menunjuk pada jenis wacana yang disampaikan, seperti wacana telepon, koran, prosa, ceramah, puisi, doa, dan sebagainya.

2.6 Konteks Tutur

Bahasa selalu diungkapkan dalam konteks. Tiap-tiap peristiwa percakapan (tutur), selalu terdapat faktor-faktor yang mengambil peranan dalam peristiwa itu seperti penutur, lawan tutur, pokok pembicaraan, tempat bicara, dan lain-lain. Menurut Rustono (1999:20) konteks adalah sesuatu yang menjadi sarana penjas suatu maksud. Konteks tutur berarti segala sesuatu di luar tuturan yang berfungsi untuk memperjelas suatu maksud tuturan, seperti penutur, mitra tutur, topik, tempat dan waktu, penghubung, dialek, bentuk pesan serta kejadian. Berkaitan

dengan hal tersebut, konteks tutur memiliki fungsi yang sangat penting karena menentukan makna suatu tuturan. Berikut penjelasan mengenai ciri-ciri konteks tutur:

a. Penutur

Penutur adalah orang yang bertutur, yaitu orang yang menyatakan fungsi pragmatis tertentu dalam suatu peristiwa. Mengetahui penutur pada suatu situasi akan memudahkan untuk menginterpretasikan tuturannya. Akan tetapi, suatu tuturan akan berubah arti/makna jika penuturnya berbeda. Jadi, begitu pentingnya mengetahui si penutur demi kelancaran penafsiran tuturannya.

b. Mitra Tutur

Mitra tutur adalah orang yang menjadi sasaran dalam menerima pesan yang disampaikan penutur sekaligus kawan penutur dalam pertuturan. Mengetahui mitra tutur sama pentingnya dengan mengetahui penutur sebab untuk siapa tuturan itu ditujukan akan memperjelas makna tuturan tersebut. Tingkat sosial mitra tutur akan menentukan tuturan yang hendak disampaikan. Sehingga dengan siapa berbicara harus menyesuaikan cara bicarannya juga.

c. Topik

Topik adalah pokok pembicaraan. Dengan mengetahui topik pembicaraan akan memudahkan seseorang dalam mendengar atau membaca untuk memahami pembicaraan atau tulisan.

d. Tempat dan Waktu (*Setting*)

Tempat yang dimaksud di sini adalah di mana penutur menuturkan tuturan. Sedangkan waktu berkaitan dengan kapan tuturan itu dituturkan. Yang dimaksud dengan *setting* adalah hubungan antara penutur dan mitra tutur, gerak-gerik roman mukanya, dan gerak-gerik tubuhnya.

e. Penghubung (*Channel*)

Untuk memberikan informasi seorang penutur dapat menggunakan berbagai cara, bisa dengan lisan, tulisan, ponsel, telegram, dan lain-lain. Inilah yang dinamakan *channel*. Pemilihan *channel* tersebut bergantung kepada beberapa faktor, kepada siapa berbicara, dalam situasi yang bagaimana ketika tuturan itu

terjadi. Kalau dekat cukup menggunakan lisan, tetapi jika penutur dan mitra tutur berjauhan tentulah harus dengan tulisan, telegram, dan ponsel.

f. Dialek

Jika tuturan dituturkan secara lisan, maka kode yang dipilih adalah suatu dialek bahasa itu sendiri. Atau bisa juga dengan memahami salah satu register yang paling tepat untuk hal itu. Jika tuturan dilakukan dalam situasi tidak resmi, maka menggunakan dialek bahasa yang biasa saja, tetapi jika tuturan tersebut dilakukan dalam situasi yang resmi tentunya harus menggunakan bahasa resmi. Maka dari itu, register sangat diperhatikan dalam penyampaian maksud suatu tuturan. Register menjadi acuan dialek bahasa yang akan digunakan.

g. Bentuk Pesan (*Message Form*)

Pesan adalah sesuatu yang ingin disampaikan. Pesan yang hendak disampaikan haruslah tepat, karena bentuk pesan ini bersifat mendasar dan penting. Bentuk pesan dapat berupa langsung dan tidak langsung. Bentuk pesan langsung memiliki makna eksplisit, artinya apa yang dituturkan sesuai dengan maksud yang diinginkan. Sedangkan tuturan tidak langsung memiliki makna non eksplisit. Artinya apa yang dituturkan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Bentuk pesan yang tidak sesuai dengan mitra tutur dan situasinya, mengakibatkan pesan tidak sampai kepada mitra tutur.

h. Kejadian (*Event*)

Kejadian yang dimaksud di sini adalah peristiwa tutur. Peristiwa tutur adalah kejadian di mana tindak tutur itu berlangsung. Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu (Chaer, 1995:61). Dengan demikian peristiwa tutur itu dapat terjadi sebanyak kontak bahasa yang dilakukan dengan orang lain. Dapat dikatakan bahwa peristiwa tutur itu tidak terkira banyaknya. Jadi, dapat dilihat bahwa semua komponen-komponen pertuturan satu dengan lainnya saling bersangkutan. Tuturan yang digunakan ditentukan oleh penutur, mitra tutur, situasi, kondisi topik pembicaraannya, waktu dan tujuannya.

Berikut ini merupakan contoh tuturan yang mewakili ciri-ciri konteks tutur.

X : Beli krim WGS untuk wajah ya.

Y : Sekarang 200 ribu satu paket

X : Kok mahal? Dulu nggak segitu.

Y : Iya sekarang sudah naik harganya.

Tuturan di atas merupakan tuturan yang disampaikan oleh penjual dan pembeli kosmetik. Tuturan tersebut mencakup beberapa ciri dari konteks tutur, yaitu penutur, mitra tutur, topik pembicaraan, tempat dan waktu, penghubung, bentuk pesan, dan kejadian.

Dapat dilihat penutur dalam tuturan tersebut adalah pembeli (X) karena menyampaikan informasi berupa tuturan kepada mitra tutur. Mitra tutur adalah penjual (Y) karena mendapatkan informasi dari penutur. Selanjutnya adalah topik. Topik dalam tuturan tersebut adalah seorang penutur (X) bermaksud untuk membeli produk kosmetik kepada penjual (Y) namun ternyata harganya naik untuk harga satu paketnya.

Selain itu, dalam tuturan tersebut juga terdapat ciri lain dari konteks tutur yaitu tempat dan waktu. Tempat tuturan tersebut adalah di sebuah toko kosmetik. Waktu terjadinya tuturan ada banyak kemungkinan, bisa pagi hari, sore hari, atau malam hari. Lalu penghubung yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Indonesia lisan. Sedangkan bentuk pesan pada tuturan tersebut merupakan bentuk pesan langsung karena merupakan serangkaian kejadian atau *event* tutur yang tengah terjadi dalam konteks tuturan.

2.7 Wujud Tindak Tutur

Wujud tindak tutur ini berupa tuturan-tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi dalam transaksi jual beli perlengkapan wanita di daring *Instagram*. Dalam penelitian ini wujud tindak tutur merujuk pada teori Searle (dalam Tarigan, 1986:46-48) yang mengklasifikasikan tindak ilokusi menjadi lima kriteria yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a) Asertif

Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang melibatkan penuturnya pada kebenaran terhadap sesuatu yang dituturkan. Tindak tutur asertif disebut juga dengan tindak tutur *representative*. Tindak tutur jenis ini misalnya: menyatakan, memberitahukan, mengusulkan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, dan melaporkan. Berikut contoh tuturan tindak ilokusi asertif.

Saya kuliah di Universitas Jember

Contoh tuturan di atas merupakan tindak tutur asertif karena menyatakan sesuatu atau berisi informasi yang penuturnya terikat kebenaran atas tuturan tersebut.

b) Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dengan maksud agar mitra tutur melakukan hal yang diinginkan oleh penutur. Tindak tutur ini disebut juga dengan tindak tutur *impositif*. Tuturan yang termasuk jenis tindak tutur direktif misalnya, memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, dan menasihatkan.

Habiskan makanamu dulu.

Contoh tuturan di atas termasuk tindak tutur direktif karena tuturan tersebut dituturkan agar mitra tutur melakukan sesuatu yang diinginkan penutur yaitu untuk menghabiskan makanannya terlebih dahulu.

c) Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang memiliki fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi. Tindak tutur ini disebut juga dengan tindak tutur *evaluatif*. Misalnya mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, menyatakan belasungkawa, menyanjung, mengkritik, dan sebagainya.

Lukisanmu bagus sekali.

Contoh di atas merupakan tindak tutur ekspresif memuji. Maksud dari tuturan tersebut adalah untuk memuji sebuah lukisan yang sangat bagus.

d) Komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang melibatkan mitra tutur pada beberapa tindakan yang akan datang, seperti berjanji, bersumpah, menawarkan, memanjatkan (doa), menyatakan kesanggupan.

Saya tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.

Pada contoh tuturan di atas memperlihatkan bahwa penutur tidak akan mengulangi kesalahan yang sudah dilakukan sebelumnya. Hal ini berarti bahwa penutur membawa konsekuensi bagi dirinya untuk memenuhi apa yang telah dituturkannya.

e) Deklaratif

Tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang bila performansnya berhasil akan menyebabkan korespondensi yang baik antara isi proposisional dengan realitas. Contoh tuturan jenis ini adalah tuturan dengan maksud memutuskan, mengesahkan, menyerahkan diri, membebaskan, menamai, mengangkat, menunjuk, menentukan, membatalkan, melarang, menggolongkan, dan sebagainya.

Aku tidak mau lewat jalan itu lagi.

Contoh tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur deklaratif karena mengandung maksud memutuskan hal, yaitu untuk tidak melewati jalan yang sudah dilewati sebelumnya. Bisa saja jika ia melewati jalan itu lagi akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

2.8 Strategi Tindak Tutur

Hal penting yang berkaitan dengan keberhasilan interaksi sosial adalah strategi-strategi yang mempertimbangkan status penutur dan mitra tutur. Menurut Corder (dalam Andianto, 204:45) strategi tindak tutur adalah upaya penutur mengaitkan tujuan penuturan dengan alat yang digunakan untuk mengekspresikan. Jadi, strategi tindak tutur adalah cara penyampaian yang

dilakukan oleh penutur untuk mengekspresikan maksud yang dikehendaki. Menurut Ismari (1995:35), keberhasilan penggunaan strategi menciptakan suasana kesantunan yang memungkinkan transaksi sosial berlangsung tanpa memermalukan penutur dan mitra tutur. Oleh karena itu, penutur memerlukan pilihan strategi-strategi yang akan digunakan dalam berinteraksi dengan mitra tutur.

Strategi tindak tutur dapat berupa strategi tindak tutur langsung harfiah, strategi tindak tutur langsung tidak harfiah, strategi tindak tutur tidak langsung harfiah, dan strategi tindak tutur tidak langsung tidak harfiah. Penjelasannya adalah sebagai berikut.

a. Strategi tindak tutur langsung harfiah

Strategi langsung harfiah merupakan strategi tindak tutur yang menampilkan maksud seperti yang dituturkan. Misalnya dalam tuturan berikut.

Ambilkan baju itu!

Tuturan tersebut memiliki maksud menyuruh mitra tuturnya untuk mengambilkan baju dan bukan untuk maksud lain.

b. Strategi tindak tutur langsung tidak harfiah

Strategi langsung tidak harfiah merupakan strategi tindak tutur yang menampilkan tuturan yang tidak sesuai dengan maksud yang dikehendaki. Misalnya dalam tuturan berikut.

Kamu jangan pergi dulu, bantu aku merapikan kamar.

Tuturan tersebut mengandung maksud agar membantu merapikan kamar, bukan bermaksud untuk menyuruh pergi.

c. Strategi tindak tutur tidak langsung harfiah

Strategi tidak langsung harfiah merupakan strategi tindak tutur yang menampilkan tindak tutur tertentu dengan menampilkan tindak tutur yang lain. Misalnya pada tuturan berikut.

Saya tidak bisa membuka pintu ini.

Tuturan tersebut bukan bermaksud menginformasikan kepada mitra tutur bahwa ia tidak bisa membuka pintu, namun tuturan tersebut bermaksud meminta tolong untuk membukakan pintu.

d. Strategi tindak tutur tidak langsung tidak harfiah

Strategi tidak langsung tidak harfiah merupakan strategi tutur yang menampilkan tindak tutur tertentu dengan maksud tertentu pula. Misalnya dalam tuturan berikut.

Sebaiknya kamu jangan menginjakkan kaki lagi di rumah ini!

Tuturan tersebut memiliki makna yang sama yaitu tidak bermaksud menyatakan pendapat bahwa seharusnya ia angkat kaki dari rumahnya, melainkan menyuruh untuk meninggalkan rumahnya.

2.9 Fungsi Tindak Tutur

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Hal itu sudah menjadi kenyataan bahwa manusia mempergunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berkomunikasi, berbagai tuturan dapat memiliki fungsi atau maksud yang beragam. Menurut Leech (1993:162) fungsi tindak tutur dibagi menjadi empat, yaitu:

a. Kompetitif (*competitive*)

Fungsi kompetitif ini bersaing dengan tujuan sosial. Adapun fungsi kompetitif meliputi: memerintah, meminta, menuntut, mengemis. Berikut contoh tuturannya.

Tolong mas rokoknya dimatikan dulu!

Dalam tuturan di atas mengandung fungsi tindak tutur kompetitif yaitu meminta. Konteks dalam tuturan tersebut seorang penutur meminta supaya mitra tutur mematikan rokoknya saat menaiki kereta api.

b. Menyenangkan (*convivial*)

Fungsi menyenangkan ini sejalan dengan tujuan sosial. Pada fungsi menyenangkan ini misalnya menawarkan, mengajak/mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat. Contoh fungsi ini adalah sebagai berikut.

Terima kasih sudah menjenguk saya.

Pada tuturan di atas termasuk dalam jenis menyenangkan dengan fungsi mengucapkan terima kasih. Tuturan tersebut untuk menunjukkan rasa terima kasih kepada seseorang karena telah menjenguk saat berada di rumah sakit.

c. Bekerja sama (*collaborative*)

Fungsi bekerja sama ini tidak menghiraukan tujuan sosial; misalnya menyatakan, melapor, mengumumkan, mengajarkan. Contoh jenis tindak bekerja sama adalah sebagai berikut.

Bagi mahasiswa KKMT diharap datang pada acara Maulid Nabi pada hari Senin.

Fungsi tuturan di atas adalah untuk memberi pengumuman kepada mahasiswa KKMT untuk datang di acara Maulid Nabi yang diadakan pada hari Senin.

d. Bertentangan (*conflictive*)

Fungsi ini bertentangan dengan tujuan sosial; misalnya mengancam, menuduh, menyumpahi, memarahi. Contohnya sebagai berikut.

Jika tidak mengaku, akan kuberitahu Ibumu.

Tuturan di atas merupakan fungsi mengancam. Tuturan tersebut mengancam seseorang agar mengakui perbuatannya, jika tidak akan diberitahukan ke Ibunya.

2.10 Jual Beli di Daring Instagram

Instagram merupakan salah satu media sosial terpopuler saat ini, khususnya di Indonesia. Kata *Instagram* berasal dari gabungan dua kata, yaitu “Insta” dan “Gram”. Arti kata pertama berasal dari kata “instan” artinya serba cepat dan mudah, sedangkan kata “Gram” berasal dari kata “telegram” yang maknanya dikaitkan dengan media pengirim informasi yang cepat. Merujuk dari dua kata tersebut fungsi sesungguhnya dari *Instagram* adalah sebagai media untuk membuat foto dan membagikannya dalam waktu yang cepat. Tujuan tersebut sangat dimungkinkan bagi pengguna teknologi internet saat ini. Masa yang didominasi dengan jaringan internet saat ini banyak digunakan manusia untuk

memudahkan pekerjaannya. Salah satunya digunakan dalam berdagang. Berdagang yang saat ini digemari dikenal dengan istilah *online shop*. *Online shop* atau berdagang melalui jaringan internet merupakan cara berdagang yang sangat populer di kalangan masyarakat.

Jual beli daring ini dapat menawarkan produk-produk yang akan dijual di berbagai jejaring sosial seperti *Blackberry Messenger (BBM)*, *Facebook*, *WhatsApp (WA)*, *Line*, *Twitter*, dan *Instagram*. Namun, saat ini pemilik toko daring lebih memaksimalkan menjual barangnya di *Instagram*. Karena *Instagram* terdapat fitur-fitur untuk berkomunikasi melalui gambar atau foto sehingga para pembeli lebih tertarik untuk membelinya. Barang yang dijual sangat beraneka-ragam. Mulai dari perlengkapan pria, wanita, anak-anak, remaja, semua tersedia. Pedagang dalam jual beli daring menggunakan jaringan internet untuk melakukan transaksi sehingga pembeli dan penjual tidak perlu bertatap muka secara langsung, melainkan hanya berinteraksi melalui jaringan internet. Hal ini sangat wajar karena teknologi internet sudah menjadi kebutuhan masyarakat. Hanya dengan internet pada komputer, ponsel, *tablet*, dan *gadget* lainnya transaksi ini dapat dilakukan. Cara pembayarannya pun tidak perlu bertatap muka, hanya dengan transfer melalui ATM bank yang dimiliki. Hal ini mempermudah dalam transaksi sehingga jarak pun tidak menjadi kendala dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan yang terjadi dalam komunikasi jual beli di daring *Instagram* menciptakan peristiwa tindak tutur. Peristiwa inilah yang nantinya menjadi objek penelitian. Data peristiwa tindak tutur akan diteliti mengenai wujud, strategi, dan fungsi dari tindak tutur tersebut.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan metodologi penelitian yang digunakan sebagai pedoman penelitian yang meliputi: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknis analisis data, (5) instrumen penelitian, (6) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu rencana yang dibuat sebelum melakukan sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 1994:3) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Rancangan kualitatif ini menggunakan data berupa tuturan tertulis dan konteks penggunaan bahasa dalam transaksi jual beli daring di *Instagram*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1988:63). Penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran fakta dan karakteristik objek secara tepat, sehingga hasil penelitian ini berupa pemaparan sebagaimana keadaan sebenarnya. Jenis penelitian ini menganalisis dokumen dan menjabarkan kembali informasi yang didokumentasikan melalui gambar, rekaman, suara, dan tulisan. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tindak tutur yang digunakan dalam transaksi jual beli perlengkapan wanita di daring *Instagram*.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dalam sebuah penelitian didasarkan pada kebutuhan dalam rumusan masalah penelitian. Menurut Arikunto (2006:118) data diartikan sebagai hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik

kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta (Riduwan dalam Widoyoko, 2013:17).

Data dalam penelitian ini berupa segmen tutur dalam bentuk tertulis dapat berwujud kata, frasa, dan kalimat pada percakapan beserta konteksnya dalam transaksi jual beli perlengkapan wanita di daring *Instagram*. Segmen tutur yang diambil diindikasikan mengandung wujud, strategi, dan fungsi tindak tutur selama proses transaksi berlangsung. Selanjutnya data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan meliputi:

- 1) Data berupa segmen tutur yang terindikasikan sebagai wujud tindak tutur dalam transaksi jual beli perlengkapan wanita di daring *Instagram*
- 2) Data berupa segmen tutur yang terindikasikan sebagai strategi tindak tutur dalam transaksi jual beli perlengkapan wanita di daring *Instagram*
- 3) Data berupa segmen tutur yang terindikasikan sebagai fungsi tindak tutur dalam transaksi jual beli perlengkapan wanita di daring *Instagram*.

Sumber data merupakan asal pemerolehan data yang dapat dijadikan bahan analisis dalam menyusun hasil penelitian. Menurut Arikunto (2006:114) sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen tulis yang berisi percakapan partisipan tutur di *Instagram* yang terdapat pada ponsel. Sumber data ini dokumen peristiwa tutur yang berbentuk gambar percakapan transaksi jual beli perlengkapan wanita di daring *Instagram* yang diindikasikan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, yakni (1) wujud tindak tutur, (2) strategi tindak tutur, dan (3) fungsi tindak tutur dalam transaksi jual beli perlengkapan wanita di daring *Instagram*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang nantinya dikumpulkan sebagai bahan penelitian. Teknik dalam suatu penelitian harus dilakukan secara maksimal agar tujuan penelitian dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, pada penelitian ini diperlukan suatu teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan memanfaatkan dokumen yang sudah ada dengan cara memotret. Data yang diambil berupa tuturan dalam peristiwa jual beli perlengkapan wanita di daring *Instagram* yang berupa gambar percakapan partisipan tutur. Alat yang digunakan untuk mendokumentasikan peristiwa tuturan tersebut adalah ponsel dan aplikasi *screenshot*.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut.

a. Membaca dan mencermati data

Membaca dan mencermati tuturan dalam transaksi jual beli perlengkapan wanita dari berbagai *online shop* di *Instagram*. Peneliti menggunakan 3 *online shop* yang ada di Jember, yakni *bee_shopp21*, *nasyifastore*, dan *Rivaa_gallery*.

b. Memilih dan memilah data

Data dipilih yang terindikasi sebagai wujud, strategi, dan fungsi tindak tutur dalam transaksi jual beli perlengkapan wanita di daring *Instagram*. Data dipilah dan dibedakan sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji dengan mempertimbangkan konteks tuturan.

c. Mendokumentasikan data

Transaksi jual beli yang terjadi di *Instagram* didokumentasikan dengan cara mengambil gambar tuturan tersebut melalui aplikasi *screenshot*.

d. Mengumpulkan data terpilih dalam tabel pengumpulan data

Data yang sudah terkumpul dimasukkan dalam tabel pengumpulan data.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif. Teknik interaktif merupakan teknik analisis data dengan melakukan proses analisis data dan pengumpulan data. Teknik tersebut menggabungkan pelaksanaan pengumpulan data dengan analisis data, sehingga keduanya dapat dilakukan secara bersama-sama. Analisis interaktif menyikapi segmen tutur yang terindikasi sebagai wujud, strategi, dan fungsi tindak tutur dalam transaksi jual beli

perlengkapan wanita di daring *Instagram*. Teknik interaktif dalam penelitian ini yaitu teknik analisis interaktif Miles dan Huberman.

Menurut Miles dan Huberman (1992:16) teknik analisis data terdiri dari tiga tahap kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Ketiga tahap tersebut dijabarkan sebagai berikut.

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang diperlukan sebagai bahan penelitian, menyederhanakan data yang diperoleh, mentransformasikan data yang diperoleh, dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam reduksi data sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Merupakan tahap pengumpulan data berupa tuturan dalam transaksi jual beli perlengkapan wanita di daring *Instagram* yang berbentuk gambar percakapan partisipan tutur. Dalam proses pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Data dalam penelitian ini merupakan wujud tindak tutur, strategi tindak tutur, dan fungsi tindak tutur dalam transaksi jual beli perlengkapan wanita di daring *Instagram*.

b. Pemberian Kode

Pemberian kode dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menjabarkan hasil penelitian. Pemberian kode didasarkan pada sumber data. Dalam penelitian ini pemberian kode disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan. Berikut pemberian kode dalam penelitian ini.

1) Pengkodean berdasarkan wujud tindak tutur

No.	Kode	Keterangan
1.	TTAsMyt	Tindak Tutur Asertif Menyatakan
2.	TTAsMT	Tindak Tutur Asertif Memberitahukan
3.	TTAsMyr	Tindak Tutur Asertif Menyarankan
4.	TTDirMsn	Tindak Tutur Direktif Memesan

5.	TTDirMrth	Tindak Tutur Direktif Memerintah
6.	TTDirMta	Tindak Tutur Direktif Meminta
7.	TTEksMf	Tindak Tutur Ekspresif Memaafkan
8.	TTEksSlh	Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan
9.	TTEksMTK	Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih
10.	TTKomBj	Tindak Tutur Komisif Berjanji
11.	TTKomMwr	Tindak Tutur Komisif Menawar
12.	TTDekMts	Tindak Tutur Deklaratif Memutuskan

2) Pengkodean berdasarkan strategi tindak tutur

No.	Kode	Keterangan
1.	SLH	Strategi Langsung Harfiah
2.	STLH	Strategi Tidak Langsung Harfiah

3) Pengkodean berdasarkan fungsi tindak tutur

No.	Kode	Keterangan
1.	FKompMrth	Fungsi Kompetitif Memerintah
2.	FkompMta	Fungsi Kompetitif Meminta
3.	FMnyMwr	Fungsi Menyenangkan Menawarkan
4.	FMnyMTK	Fungsi Menyenangkan Mengucapkan Terima Kasih
5.	FBSMyt	Fungsi Bekerja Sama Menyatakan

c. Pengklasifikasian data

Setelah proses pengumpulan dan pengodean data, langkah selanjutnya data dipilah dan dikelompokkan berdasarkan wujud tindak tutur, strategi tindak tutur, dan fungsi tindak tutur dalam transaksi jual beli di daring *Instagram*.

3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data yaitu data yang telah diseleksi kemudian diklasifikasikan ke dalam kode dimasukkan ke dalam tabel analisis data. Proses pengklasifikasian data ke dalam kode disesuaikan berdasarkan rumusan masalah yang telah

ditentukan dengan memasukkan data pada tabel analisis data. Selanjutnya, data pada tabel analisis data dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Penginterpretasian dilakukan dengan memanfaatkan teori-teori terkait.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah analisis data yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Data yang sudah dianalisis, diklasifikasikan, dan disajikan sudah dapat disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan tersebut harus didukung dengan data-data yang valid agar kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Untuk itu, peneliti dapat mencocokkan kembali hasil analisis data dengan teori yang telah digunakan. Adapun penarikan kesimpulan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu: (1) wujud tindak tutur dalam transaksi jual beli perlengkapan wanita di daring *Instagram*; (2) strategi tindak tutur dalam transaksi jual beli perlengkapan wanita di daring *Instagram*; (3) fungsi tindak tutur dalam transaksi jual beli perlengkapan wanita di daring *Instagram*.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar menghasilkan penelitian yang lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2002:160). Instrumen dalam penelitian ini mencakup dua hal, yakni instrumen pengumpul data dan instrumen analisis data.

Instrumen pengumpul data meliputi instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data melalui teknik dokumentasi. Instrumen pendukung dalam pengumpulan data adalah ponsel, laptop, aplikasi *screenshot*, dan tabel pengumpul data. Ponsel digunakan untuk mendapatkan data tuturan dalam transaksi jual beli di daring *Instagram*. Laptop digunakan untuk mengetik data tuturan yang diperoleh dari ponsel. Aplikasi *screenshot* digunakan untuk mengambil tampilan layar transaksi jual beli di daring *Instagram*. Tabel

pengumpul data digunakan sebagai instrumen pemandu untuk peneliti mengumpulkan data.

Instrumen analisis data juga meliputi dua hal, yakni instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Peneliti menganalisis data yang diperoleh dari pengumpulan data berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan. Instrumen pendukung dalam analisis data adalah tabel analisis data dan teori-teori terkait. Tabel analisis data digunakan untuk mengelompokkan dan mendeskripsikan data yang berupa wujud tindak tutur, strategi tindak tutur, dan fungsi tindak tutur. Teori-teori terkait digunakan untuk memahami fenomena data sebagai wujud, strategi, dan fungsi tindak tutur.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasan ketiga tahap tersebut.

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- a. Mencari dan merumuskan masalah
- b. Pemilihan dan penetapan judul. Usulan judul dalam penelitian ini diajukan kepada Tim Komisi Bimbingan kemudian mendapatkan persetujuan. Judul penelitian yang telah disetujui kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota untuk menyusun bab 1.
- c. Pengkajian pustaka. Pengadaan kajian pustaka dilakukan setelah penyusunan bab 1. Kajian pustaka ini disusun sebagai pedoman teori yang akan digunakan dalam penelitian.
- d. Penyusunan metodologi penelitian. Metodologi penelitian bertujuan untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian. Penyusunan metodologi penelitian dilakukan secara bertahap dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan memotret tuturan yang terjadi dalam transaksi jual beli perlengkapan wanita di daring *Instagram*.
- b. Pengklasifikasian data. Klasifikasi data dilakukan untuk mempermudah analisis data. Pada tahap ini data diklasifikasikan berdasarkan wujud tindak tuturnya, strategi tindak tutur, dan fungsi tindak tutur.
- c. Penganalisisan data. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis berdasarkan metode yang telah direncanakan yaitu dengan analisis deskriptif kualitatif.
- d. Penyimpulan hasil penelitian. Penyimpulan hasil penelitian didasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Hasil analisis data disimpulkan pada bagian penutup penelitian.

3) Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian dilakukan setelah tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap penyelesaian ini meliputi:

- a. Penyusunan laporan penelitian. Penyusunan laporan penelitian ini dimaksudkan untuk mengomunikasikan se jelas mungkin tujuan dan hasil penelitian yang telah dicapai dalam bentuk tulisan. Penyusunan laporan dalam penelitian ini disusun sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan pihak Universitas Jember.
- b. Perevisian laporan penelitian. Revisi dilakukan apabila ditemukan kesalahan dan kekurangan pada saat laporan diuji oleh tim penguji.
- c. Penyusunan jurnal penelitian. Penyusunan jurnal penelitian ini terkait dengan penelitian yang berhasil dilakukan.
- d. Penggandaan laporan penelitian. Penggandaan laporan penelitian dilakukan setelah ujian. Laporan Penelitian digandakan sesuai dengan kebutuhan.

BAB 5. PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran penelitian Tindak Tutur dalam Transaksi Jual Beli Perlengkapan Wanita di Daring *Instagram*.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang tindak tutur dalam transaksi jual beli perlengkapan wanita di daring *Instagram* diperoleh beberapa wujud tindak tutur, strategi tindak tutur, dan fungsi tindak tutur. Berkenaan dengan rumusan masalah pertama tentang wujud tindak tutur ditemukan tindak tutur asertif yaitu, (a) asertif menyatakan yang meliputi: (1) memberi informasi ketersediaan barang, (2) memberi informasi keberadaan penjual, (3) memberitahukan warna barang, (4) memberi tahu bahan produk, dan (5) memberikan kesanggupan; (b) asertif memberitahukan meliputi: (1) promosi dan (2) menyebutkan harga; (c) asertif menyarankan meliputi: (1) menggunakan media lain dan (2) menyuruh. Tindak tutur direktif yaitu, (a) direktif memesan yang meliputi: (1) memilih warna dan (2) menunjukkan gambar; (b) direktif memerintahkan meliputi: (1) mengisi format pemesanan dan (2) menggunakan media lain; (c) direktif meminta meliputi: (1) menyarankan dan (2) memberikan alamat dan nomor. Sedangkan tindak tutur ekspresif yaitu, (a) ekspresif memaafkan; (b) ekspresif menyalahkan dan (c) ekspresif mengucapkan terima kasih. Kemudian tindak tutur komisif yaitu, (a) komisif berjanji; (b) komisif menawarkan yang meliputi: (1) menjanjikan sesuatu dan (2) membujuk. Terakhir, tindak tutur deklaratif yang terdiri dari deklaratif memutuskan.

Berkaitan dengan rumusan masalah dua mengenai strategi tindak tutur dalam transaksi jual beli perlengkapan wanita di daring *Instagram* ditemukan dua strategi. Strategi yang ditemukan yaitu, (1) strategi langsung harfiah dan (2) strategi tidak langsung harfiah.

Berkenaan dengan rumusan masalah tiga mengenai fungsi tindak tutur ditemukan fungsi kompetitif yaitu, (a) kompetitif memerintah yang meliputi: (1) mengisi format pemesanan dan (2) menggunakan media lain; (b) kompetitif meminta yang meliputi: (1) menyarankan dan (2) memberikan alamat dan nomor. Fungsi menyenangkan yaitu, (a) menyenangkan menawarkan yang meliputi: (1) menjanjikan sesuatu dan (2) membujuk; dan (b) menyenangkan mengucapkan terima kasih. Kemudian, fungsi bekerja sama menyatakan yang meliputi: (1) memberi informasi ketersediaan barang, (2) memberi informasi keberadaan penjual, (3) memberi tahu warna barang, (4) memberi tahu bahan produk dan (5) memberikan kesanggupan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat disarankan sebagai pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi penulisan Teks Negosiasi kelas X semester 2. Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar 3.11 dan 4.11.
- 2) Berbagai wujud tindak tutur, strategi, dan fungsi yang telah dihasilkan dalam penelitian ini, dapat disarankan sebagai bahan diskusi dalam mata kuliah bidang Pragmatik oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, penelitian ini hanya mengkaji dari segi wujud, strategi, dan fungsi tindak tutur. Oleh karena itu, penelitian ini disarankan dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lain yang sejenis dengan bahasan yang lebih luas dan mendalam pada aspek-aspek penelitian tindak tutur dalam beberapa objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andianto, Mujiman Rus. 2013. *Pragmatik: Direktif dan Kesantunan Berbahasa*. Yogyakarta: Gress Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyono, Bambang Yudi. 1995. *Kristal-kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik: Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deoranje, Mus. 2016. *Pengertian Instagram*. . 2016. *Pengertian Instagram*. <http://www.musdeoranje.net/2016/08/apa-itu-instagram-apa-itu-ig-ini-pengertian-instagram.html>. Diakses tanggal 11-1-2018
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ismari. 1995. *Tentang Percakapan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Lasantha. 2018. *Pengertian Jual Beli Daring*. <http://jablogjubel.blogspot.co.id/2013/10/pengertian-jual-beli-daring-dan.html>. Diakses tanggal 11-1-2018.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Lubis, A. Hamid Hasan. 1991. *Analisis Wacana Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Miles, Matthew dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

- Moleong, Lexy J. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nisak, Erly Haniyati. 2014. *Tindak Tutur Berbahasa Indonesia dalam Interaksi Jual-Beli di Pasar Minggu Tamanagung Banyuwangi*. Tidak dipublikasikan. Skripsi. Jember: FKIP UNEJ.
- Oktaviani, Dwi Retno. 2014. *Tindak Berbahasa dalam Interaksi Jual Beli di Daring Shop Kosmetik Nina*. Tidak dipublikasikan. Skripsi. Jember: FKIP UNEJ.
- Rahardi, R. Kunjana. 2003. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Resanualto, Bellucci. 2017. *RPP Bahasa Indonesia Teks Negosiasi*. <https://id.scribd.com/document/365494317/RPP-Bahasa-Indonesia-KD-3-11-Dan-4-11-Teks-Negosiasi-Nurhadi>. Diakses tanggal 12-2-2018.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sociolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta: UNS Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Widoyoko, Eko Putro. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.


LAMPIRAN-LAMPIRAN


LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN


Judul	Rumusan Masalah	Metodologi Penelitian					
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Instrumen Penelitian	Prosedur Penelitian
Tindak Tutur dalam Transaksi Jual Beli Perlengkapan Wanita di Daring <i>Instagram</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimanakah wujud tindak tutur dalam transaksi jual beli perlengkapan wanita di daring <i>Instagram</i>? 2) Bagaimanakah strategi tindak tutur dalam transaksi jual beli perlengkapan wanita di daring <i>Instagram</i>? 3) Bagaimanakah fungsi tindak tutur dalam transaksi jual 	<p>Rancangan penelitian: penelitian kualitatif</p> <p>Jenis penelitian: Penelitian deskriptif</p>	<p>Data:</p> <p>Segmen tutur dalam bentuk tertulis dapat berwujud kata, frasa, dan kalimat pada percakapan beserta konteksnya</p> <p>Sumber data:</p> <p>Dokumen tulis yang berisi percakapan partisipan tutur dalam transaksi jual beli perlengkapan wanita di daring <i>Instagram</i></p>	<p>Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Teknik dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Reduksi data 2) Penyajian data 3) Penarikan kesimpulan 	<p>Instrumen pengumpul data:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Instrumen utama <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti b) Instrumen pendukung <ol style="list-style-type: none"> 1. Telepon seluler 2. Laptop 3. <i>Screen shot</i> 4. Tabel pengumpulan data <p>Instrumen analisis data:</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tahap persiapan 2) Tahap pelaksanaan 3) Tahap penyelesaian

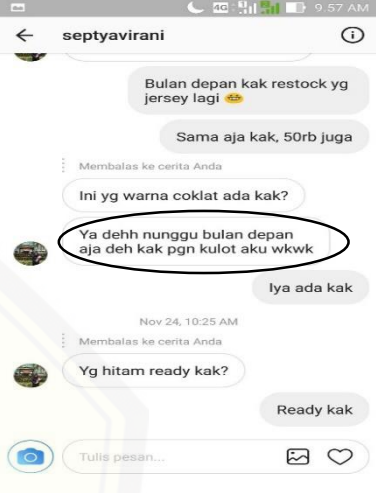
	beli perlengkapan wanita di daring <i>Instagram</i> ?					a) Instrumen utama 1. Peneliti b) Instrumen pendukung 1. Tabel analisis data 2. Teori-teori terkait	
--	---	--	--	--	--	---	--


LAMPIRAN B. INSTRUMEN PEMANDU PENGUMPUL DATA WUJUD TINDAK TUTUR


No.	Segmen Tutur	Koteks	Konteks Tutur	Tuturan	Kode
1.	Riva : <i>Ready maks seminggu say.</i>	Seli : <i>Mbak ready?</i> Riva : <i>~~</i> Seli : <i>Oke kak. Bisa COD Jember kak?</i> Riva : <i>Bisa kok saya di Jember Senin sampai Jumat.</i>	Diturkan oleh Riva selaku penjual kepada Seli sebagai pembeli. Seli melihat gambar tas di <i>Instagram</i> lalu mengirim pesan kepada penjual yaitu Riva. Seli menanyakan tas tersebut apakah tersedia dan apakah bisa diambil di Jember. Riva selaku penjual mengatakan bahwa tas akan tersedia maksimal satu minggu dan bisa diambil di Jember.		(TTAsMyt:1)


<p>2.</p>	<p>Syifa : <i>Kosong mbk. Kalo kaos kita ndak PO mbk, kita jual barang yang udah ready aja.</i></p>	<p>Cilshop : Yang polos ndak ada kak? Ataupun po berapa hari ya kak? Syifa : ~~~ Cilshop : Yang <i>ready</i> apa aja kaosnya kak? Syifa : Coba mbak cek #nasyifareadystock. Itu kaos-kaos yang <i>ready</i> mbak</p>	<p>Dituturkan oleh penjual yaitu Syifa kepada pembeli yakni Cilshop. Cilshop menanyakan kaos yang tersedia di Syifa. Cilshop ingin membeli untuk dijual kembali di <i>online shop</i> miliknya.</p>		<p>(TTAsMT:6)</p>
-----------	---	---	---	---	-------------------


<p>3.</p>	<p>Syifa : <i>Kalau yang stripe tinggal hitam putih aja mbak.</i></p>	<p>Cilshop : Mbak kaos <i>stripe</i> yang <i>ready</i> warna apa? Syifa : ~~</p>	<p>Dituturkan oleh Syifa selaku penjual kepada Cilshop selaku pembeli. Cilshop mengirim pesan pribadi melalui <i>Instagram</i> untuk menanyakan kaos garis yang tersedia warna apa saja. Cilshop ingin membeli kaos garis untuk dijual kembali di <i>online shop</i> miliknya.</p>		<p>(TTAsMyt:3)</p>
-----------	---	---	--	---	--------------------


<p>4.</p>	<p>Septy : Ini yang warna coklat ada kak? <i>Ya deh nunggu bulan depan aja deh kak pengen kulot aku wkwk.</i></p>	<p>Syifa : Bulan depan kak restock yang jersey lagi. Sama aja kak, 50rb juga Septy : ~~ Syifa : Iya ada kak Septy : Yang hitam ready kak Syifa : Ready kak</p>	<p>Dituturkan oleh Septyavirani sebagai pembeli kepada Syifa sebagai penjual. Septyavirani menanyakan celana kulot berwarna coklat namun penjual (Syifa) belum menyediakan lagi di tokonya dan baru menyediakan kembali bulan depan. Akhirnya penutur memutuskan menunggu bulan depan untuk membelinya.</p>		<p>(TTDekMts:22)</p>
-----------	---	--	---	---	----------------------


<p>5.</p>	<p>Syifa : Oke kak. <i>Isi format order ya: nama, alamat, no. Telepon.</i></p>	<p>Nafiadieta : Kak pesen yang ini 1 ya Syifa : ~~ Nafiadieta : Oke kak bentar. Nafia Dieta D. Jl. Karimata No. 111 (depan prosalina), 081234869128 Syifa : Oke kak</p>	<p>Dituturkan oleh penjual yaitu Syifa kepada pembeli yakni Nafia. Nafiadieta mengirim pesan kepada Syifa untuk memesan sebuah barang. Syifa meminta untuk mengisi format pemesanan yang sudah disediakan agar lebih mudah dalam melakukan pengiriman.</p>		<p>(TTDirMrth:12)</p>
-----------	--	---	--	---	-----------------------

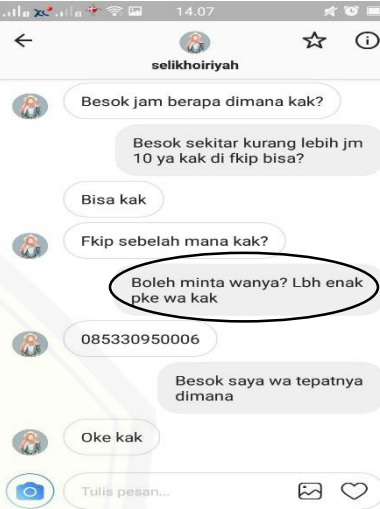
<p>6.</p>	<p>Dian : <i>Keep yang pink ya kak, awal bulan saya ambil.</i></p>	<p>Dian : Kak yang 1 set dapat tempat tas, sepatu sama gantungan kerudung masih ready? Riva : Masih say Dian : Motifnya apa aja kalo boleh tau kak. Riva : (mengirim gambar) Dian : ~~</p>	<p>Dituturkan oleh Dian selaku pembeli kepada Riva selaku penjual. Obrolan terjadi melalui pesan pribadi di <i>Instagram</i>. Dian ingin memesan gantungan untuk tempat tas, sepatu, dan kerudung. Riva menunjukkan gambar gantungan kepada Dian untuk memilih warnanya. Dian memilih warna merah muda dan akan diambil awal bulan.</p>		<p>(TTDirMsn:10)</p>
-----------	--	--	---	---	----------------------

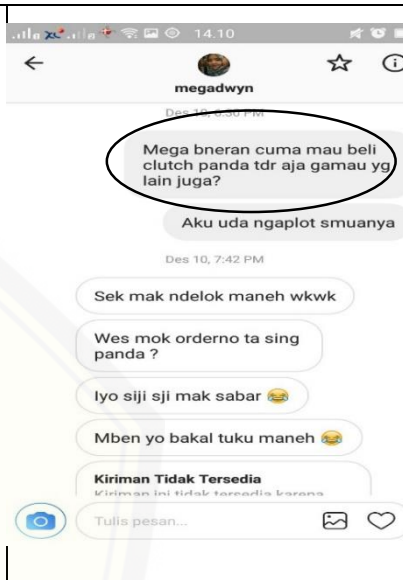
<p>7.</p>	<p>Mega : <i>Makasih mak.</i></p>	<p>Mega : Panda <i>sleep</i> berapa? Riva : 25 meg panda <i>sleep</i> Mega : Ok mak, tapi aku pesen yang tadi aja panda <i>sleep</i> mak hehe Riva : Owala oke mega. 23k yaa Mega : Wah jadi 23k, oke deh Riva : Hehe iya mega Mega : ~~ Riva : Sama sama mega</p>	<p>Dituturkan oleh Mega sebagai pembeli kepada penjual yaitu Riva. Mega ingin membeli <i>panda sleep</i> yaitu penutup mata saat tidur dengan harga 25 ribu rupiah. Namun Riva memberikan potongan harga menjadi 23 ribu rupiah. Mega mengucapkan terima kasih dan merasa senang.</p>		<p>(TTEksMTK:18)</p>
-----------	-----------------------------------	---	---	---	----------------------

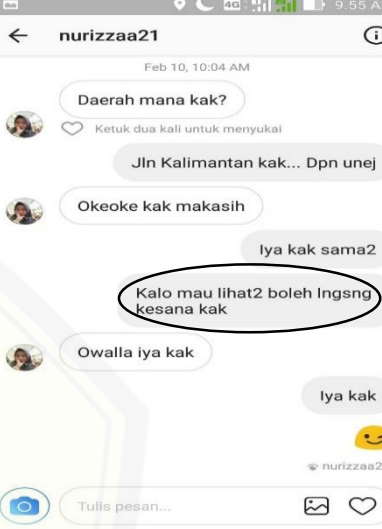
<p>8.</p>	<p>Mahftynas : <i>Iya gak papa, pesen abu-abu ya dek.</i></p>	<p>Syifa : Iya mbak. Boleh sih tapi kayaknya minggu depan baru kulak lagi mbak. Datangnya awal bulan 12. Nggak papa?</p> <p>Mahftynas : ~~</p> <p>Syifa : Abu-abu tua ya mbak?</p> <p>Mahftynas : Abu muda dek, adakah?</p> <p>Syifa : Ada mbak</p> <p>Mahftynas : Oke dek abu muda</p> <p>Syifa : Iya mbak</p>	<p>Dituturkan oleh Mahftynas sebagai pembeli kepada Syifa selaku penjual. Obrolan terjadi di pesan pribadi <i>Instagram</i>. Mitra tutur ingin membeli celana namun penutur mengatakan bahwa akan kulak lagi minggu depan dan barang datang awal bulan Desember. Mitra tutur tidak mempermasalahkan dan tetap ingin pesan celana warna abu-abu muda.</p>	 <p>The screenshot shows a chat interface with the following messages:</p> <ul style="list-style-type: none"> From 'mahftynas': "Iyaa mbk" From 'Syifa': "Boleh sih..tp kyknya minggu dpn baru kulak lgi mbk. Dtngnya awal bulan 12. Gpp?" Timestamp: "Nov 23, 7:42 AM" From 'mahftynas': "Iya gpp, pesen abu abu ya dek" (This message is circled in red in the original image) From 'Syifa': "Abu2 tua ya mbk?" From 'mahftynas': "Abu muda dek, adakah?" From 'Syifa': "Ada mbk.." From 'mahftynas': "Oke dek abu muda" From 'Syifa': "Iya mbk" 	<p>(TTEksMf:16)</p>
-----------	---	---	--	--	---------------------


<p>9.</p>	<p>Yewardani : <i>Bukan kak, kulot yang leres-leres hitam putih gitu.</i></p>	<p>Yewardani : Kak ada kulot salur nggak? Syifa : Yang plisket ta kak? Bahan jatuh gitu? Yewardani : ~~ Syifa : Oh itu iya ada kak. Ini tinggal warna hitam sama navy</p>	<p>Dituturkan oleh Yewardani sebagai pembeli kepada penjual yaitu Syifa. Obrolan terjadi di pesan pribadi <i>Instagram</i>. Yewardani ingin membeli celana kulot. Syifa mengira yang dimaksud Yewardani adalah celana plisket. Ternyata bukan, yang diinginkan adalah celana kulot garis warna hitam putih.</p>		<p>(TTEksSlh:17)</p>
-----------	---	--	---	---	----------------------


<p>10.</p>	<p>Yewardani : <i>Iya sudah kak nanti tak hubungin lagi.</i></p>	<p>Syifa : Cod di area unej ya? Di indomaret depan Soetardjo Yewardani : Nanti malam bisa kak? Sekitar jam 8an? Syifa : Bisa kak Yewardani : ~~ Syifa : Oke kak</p>	<p>Dituturkan oleh Yewardani sebagai pembeli kepada penjual yaitu Syifa. Obrolan terjadi di pesan pribadi <i>Instagram</i>. Syifa ingin melakukan pembayaran dengan Yewardani di area kampus. Yewardani menjanjikan sekitar pukul 8 malam dan Syifa menyetujui.</p>		<p>(TTKomBj:19)</p>
------------	--	---	---	---	---------------------



<p>11.</p>	<p>Riva : <i>Boleh minta wanya? Lebih enak pake wa kak.</i></p>	<p>Selikhoiriyah : Besok jam berapa dimana kak? Riva : Besok sekitar kurang lebih jam 10 ya kak di fkip bisa? Selikhoiriyah : Bisa kak. Fkip sebelah mana kak? Riva : ~~ Selikhoiriyah : 085330950006 Riva : Besok saya wa tepatnya dimana Selikhoiriyah : Oke kak</p>	<p>Dituturkan oleh Riva selaku penjual kepada Selikhoiriyah selaku pembeli. Obrolan terjadi di pesan pribadi <i>Instagram</i>. Selikhoiriyah ingin melakukan pembayaran dengan Riva. Riva meminta untuk bertemu di FKIP sekitar jam 10. Selikhoiriyah menyanggupi dan meminta nomor <i>WhatsApp</i> agar lebih mudah menghubungi.</p>		<p>(TTDirMta:14)</p>
------------	---	--	---	---	----------------------

<p>12.</p>	<p>Riva : <i>Mega beneran Cuma mau beli clutch panda tidur aja gamau yang lain juga? Aku udah ngaplot semuanya.</i></p>	<p>Riva : ~~ Megadwyn : Sek ndelok maneh wkwk. Wes mok orderno ta sing panda? Iyo siji-siji mak sabar. Mben yo bakal tuku maneh</p>	<p>Diturunkan oleh Riva sebagai penjual kepada pembeli yaitu Megadwyn. Megadwyn sudah membeli barang <i>clutch panda tidur</i> pada Riva. Riva menawarkan untuk membeli barang lainnya. Namun Megadwyn menolak secara halus dengan mengatakan bahwa ia membeli satu dulu, nanti akan membeli lagi.</p>		<p>(TTKomMwr:21)</p>
------------	---	---	--	---	----------------------


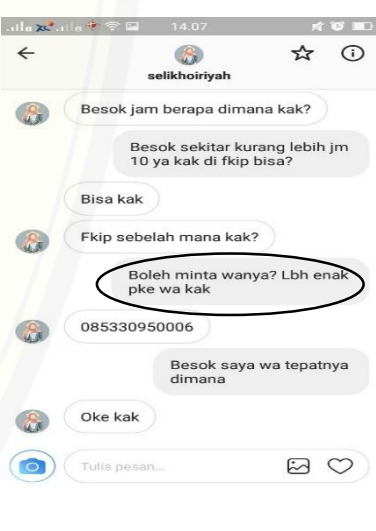
<p>13.</p>	<p>Syifa : Iya kak sama-sama. <i>Kalau mau lihat-lihat boleh langsung kesana kak.</i></p>	<p>Nuriza : Daerah mana kak? Syifa :Jalan Kalimantan kak, depan Unej Nuriza : Oke oke kak makasih Syifa : ~~ Nuriza : Owala iya kak Syifa : Iya kak</p>	<p>Dituturkan oleh Syifa selaku penjual kepada Nuriza selaku pembeli. Obrolan terjadi di pesan pribadi di <i>Instagram</i>. Nuriza menanyakan tempat penjual (Syifa) membuka lapaknya. Selain berjualan <i>online</i>, Syifa juga membuka lapak untuk berjualan pakaian wanita di jalan kalimantan depan Unej. Syifa mengatakan jika ingin melihat-lihat bisa langsung ke tempatnya.</p>		<p>(TTAsMyr:9)</p>
------------	---	--	--	---	--------------------

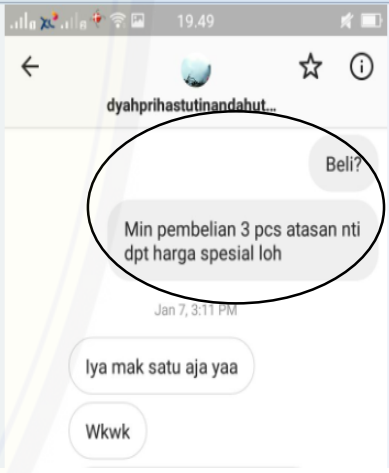
<p>14.</p>	<p>Nafiadieta : Siap. <i>Kak nanti cod di bangka 3 no. 15 ya. Nanti hub. 085733572556.</i></p>	<p>Syifa : Oke kak. Nanti malam dianter ya Nafiadieta : ~~ Syifa : Oke kak. Nanti saya kabarin kalo otw Nafiadieta : Oke Syifa : Kak otw kesana</p>	<p>Dituturkan oleh Nafiadieta selaku pembeli kepada Syifa selaku penjual. Obrolan terjadi di pesan pribadi <i>Instagram</i>. Nafiadieta meminta untuk melakukan pembayaran di jalan bangka 3 no. 15. Nafiadieta juga memberikan nomor telepon untuk memudahkan Syifa menghubungi saat melakukan pembayaran.</p>		<p>(TTDirMta:15)</p>
------------	--	---	---	---	----------------------

<p>15.</p>	<p>Selikhoiriyah : <i>Bisa kak.</i> Fkip sebelah mana kak?</p>	<p>Selikhoiriyah : Besok jam berapa dimana kak? Riva : Besok sekitar kurang lebih jam 10 ya kak di fkip bisa? Selikhoiriyah : ~~ Riva : Boleh minta wanya? Lebih enak pake wa kak Selikhoiriyah : 085330950006 Riva : Besok saya wa tepatnya dimana Selikhoiriyah : Oke kak</p>	<p>Dituturkan oleh Selikhoiriyah selaku pembeli kepada Riva selaku penjual. Obrolan terjadi di pesan pribadi <i>Instagram</i>. Selikhoiriyah ingin melakukan pembayaran dengan Riva. Riva meminta untuk bertemu di FKIP sekitar jam 10. Selikhoiriyah menyanggupi dan meminta nomor <i>WhatsApp</i> agar lebih mudah menghubungi.</p>		<p>(TTAsMyt:5)</p>
------------	--	---	---	---	--------------------


<p>16.</p>	<p>Riva : <i>Bisa kok saya di Jember Senin sampai Jumat.</i></p>	<p>Seli : Mbak ready? Riva : Ready maks seminggu say. Seli : Oke kak. Bisa COD Jember kak? Riva : “~”</p>	<p>Dituturkan oleh Riva sebagai penjual kepada Seli sebagai pembeli. Seli melihat gambar tas di <i>Instagram</i> lalu mengirim pesan kepada penjual yaitu Riva. Seli menanyakan tas tersebut apakah tersedia dan apakah bisa diambil di Jember. Riva selaku penjual mengatakan bahwa tas akan tersedia maksimal satu minggu dan bisa diambil di Jember.</p>		<p>(TTAsMyt:2)</p>
<p>17.</p>	<p>Riva : <i>Bahan supernova.</i></p>	<p>Selikhoiriyah : Mbak kainnya apa? Riva : ~</p>	<p>Dituturkan oleh Riva selaku penjual kepada Selikhoiriyah selaku pembeli. Selikhoiriyah mengirimkan gambar baju yang akan dibeli melalui pesan pribadi di <i>Instagram</i> dan menanyakan kain dari baju tersebut.</p>		<p>(TTAsMyt:4)</p>


<p>18.</p>	<p>Syifa : <i>50rb kak. Tp tinggal warna maroon aja.</i></p>	<p>Septyavirani : Berapa kak? Syifa : ~~ Septyavirani : yaahhh pdhal pgn yg warna coklat. Kalo yg kulot satunya berapa kak? Syifa : bulan depan kak restock yg jersey lagi. sama aja kak, 50rb juga</p>	<p>Dituturkan oleh Syifa selaku penjual kepada Septyavirani selaku pembeli. Septyavirani menanyakan harga kulot yang akan dipesan melalui pesan pribadi di <i>Instagram</i>.</p>		<p>(TTAsMT:7)</p>
<p>19.</p>	<p>Meilivi : <i>(Mengirim gambar) MbK mau order ini mbk. Ini warnanya apa aja ya mbk?</i></p>	<p>Meilivi : ~~ Bella : Itu tinggal hitam dan biru sayy</p>	<p>Dituturkan oleh Meiliviacharinsa selaku pembeli kepada Bella selaku penjual. Pembeli ingin memesan tas sesuai dengan gambar yang dikirim ke penjual.</p>		<p>(TTDirMsn:11)</p>

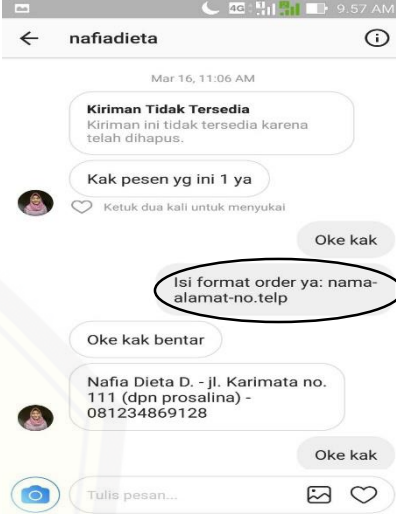
<p>20.</p>	<p>Bella : <i>Langsung WA ya kak. Jarang banget buka DM.</i></p>	<p>Fina : Sis mau pesan baju Bella : ~~</p>	<p>Dituturkan oleh Bella selaku penjual kepada pembeli yakni Fina_farida. Fina ingin memesan baju kepada Bella. Bella meminta untuk langsung menghubungi lewat <i>WhatsApp</i> karena jarang buka pesan di <i>Instagram</i>.</p>		<p>(TTDirMrth:13)</p>
<p>21.</p>	<p>Riva : <i>Boleh minta wanya? Lebih enak pake wa kak.</i></p>	<p>Selikhoiriyah : Besok jam berapa dimana kak? Riva : Besok sekitar kurang lebih jam 10 ya kak di fkip bisa? Selikhoiriyah : Bisa kak. Fkip sebelah</p>	<p>Dituturkan oleh Riva selaku penjual kepada Selikhoiriyah selaku pembeli. Obrolan terjadi di pesan pribadi <i>Instagram</i>. Selikhoiriyah ingin melakukan pembayaran dengan Riva. Riva meminta untuk bertemu di FKIP sekitar jam 10. Selikhoiriyah menyanggupi dan meminta nomor <i>WhatsApp</i> agar lebih mudah menghubungi.</p>		<p>(TTAsMyr:8)</p>

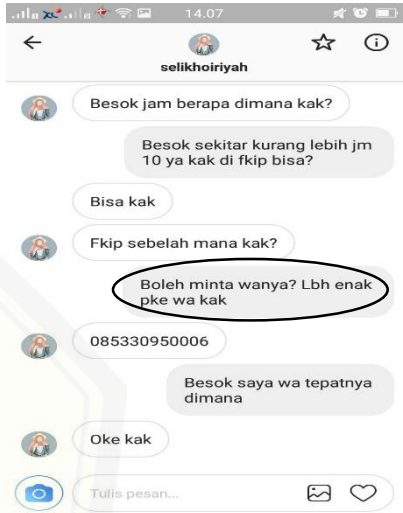
		<p>mana kak?</p> <p>Riva : ~~</p> <p>Selikhoiriyah :</p> <p>085330950006</p> <p>Riva : Besok saya wa tepatnya dimana</p> <p>Selikhoiriyah : Oke kak</p>			
22.	<p>Riva : <i>Beli? Min pembelian 3 pcs atasan nti dpt harga spesial loh.</i></p>	<p>Riva : ~~</p> <p>Dyahprihastuti : Iya mak satu aja yaa wkwk</p>	<p>Dituturkan oleh Riva selaku penjual kepada Dyahprihastuti selaku pembeli. Riva menawarkan atasan kepada Dyah dan akan mendapat harga spesial jika membeli minimal 3 buah. Dyah pun menerima penawaran Riva tetapi hanya membeli 1 buah saja.</p>		(TTKomMwr:20)


LAMPIRAN C. INSTRUMEN PEMANDU PENGUMPUL DATA STRATEGI TINDAK TUTUR


No.	Segmen Tutar	Koteks	Konteks Tutar	Tuturan	Kode
1.	<p>Syifa : <i>Coba mbak cek #nasyifareadystock. Itu kaos-kaos yang ready mbak.</i></p>	<p>Cilshop : Yang polos ndak ada kak? Ataupun po berapa hari ya kak?</p> <p>Syifa : Kosong mbk. Kalo kaos kita ndak PO mbk, kita jual barang yang udah <i>ready</i> aja.</p> <p>Cilshop : Yang <i>ready</i> apa aja kaosnya kak?</p> <p>Syifa : ~~</p>	<p>Dituturkan oleh Syifa selaku penjual dan Cilshop sebagai pembeli. Cilshop menanyakan kaos yang tersedia di Syifa. Cilshop ingin membeli untuk dijual kembali di <i>online shop</i> miliknya.</p>		(STLH:25)

<p>2.</p>	<p>Syifa : <i>Kalau yang stripe tinggal hitam putih aja mbak.</i></p>	<p>Cilshop : Mbak kaos <i>stripe</i> yang <i>ready</i> warna apa? Syifa : ~~</p>	<p>Dituturkan oleh penjual yakni Syifa kepada Cilshop sebagai pembeli. Cilshop mengirim pesan pribadi melalui <i>Instagram</i> untuk menanyakan kaos garis yang tersedia warna apa saja. Cilshop ingin membeli kaos garis untuk dijual kembali di <i>online shop</i> miliknya.</p>		<p>(SLH:23)</p>
-----------	---	---	--	---	-----------------

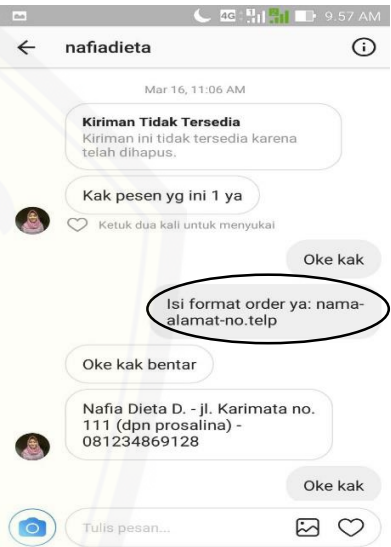
<p>3.</p>	<p>Syifa : <i>Oke kak. Isi format order ya: nama, alamat, no. Telepon.</i></p>	<p>Nafiadieta : Kak pesen yang ini 1 ya Syifa : ~~ Nafiadieta : Oke kak bentar. Nafia Dieta D. Jl. Karimata No. 111 (depan prosalina), 081234869128 Syifa : Oke kak</p>	<p>Dituturkan oleh Syifa selaku penjual kepada Nafiadieta selaku pembeli. Nafiadieta mengirim pesan kepada Syifa untuk memesan sebuah barang. Syifa meminta untuk mengisi format pemesanan yang sudah disediakan agar lebih mudah dalam melakukan pengiriman.</p>		<p>(STLH:26)</p>
-----------	--	--	---	---	------------------


<p>4.</p>	<p>Riva : <i>Boleh minta wanya? Lebih enak pake wa kak.</i></p>	<p>Selikhoiriyah : Besok jam berapa dimana kak?</p> <p>Riva : Besok sekitar kurang lebih jam 10 ya kak di fkip bisa?</p> <p>Selikhoiriyah : Bisa kak. Fkip sebelah mana kak?</p> <p>Riva : ~~</p> <p>Selikhoiriyah : 085330950006</p> <p>Riva : Besok saya wa tepatnya dimana</p> <p>Selikhoiriyah : Oke kak</p>	<p>Dituturkan oleh Riva selaku penjual kepada Selikhoiriyah selaku pembeli. Obrolan terjadi di pesan pribadi <i>Instagram</i>. Selikhoiriyah ingin melakukan pembayaran dengan Riva. Riva meminta untuk bertemu di FKIP sekitar jam 10. Selikhoiriyah menyanggupi dan meminta nomor <i>WhatsApp</i> agar lebih mudah menghubungi.</p>		<p>(SLH:24)</p>
-----------	---	--	---	---	-----------------


<p>5.</p>	<p>Riva : <i>Mega beneran Cuma mau beli clutch panda tidur aja gamau yang lain juga? Aku udah ngaplot semuanya.</i></p>	<p>Riva : ~~ Megadwyn : Sek ndelok maneh wkwk. Wes mok orderno ta sing panda? Iyo siji-siji mak sabar. Mben yo bakal tuku maneh</p>		<p>(STLH:27)</p>
-----------	---	---	---	------------------


<p>6.</p>	<p>Syifa : Iya kak sama-sama. <i>Kalau mau lihat-lihat boleh langsung kesana kak.</i></p>	<p>Nuriza : Daerah mana kak? Syifa :Jalan Kalimantan kak, depan Unej Nuriza : Oke oke kak makasih Syifa : ~~ Nuriza : Owala iya kak Syifa : Iya kak</p>	<p>Dituturkan oleh Syifa sebagai penjual kepada Nuriza sebagai pembeli. Obrolan terjadi di pesan pribadi di <i>Instagram</i>. Nuriza menanyakan tempat penjual (Syifa) membuka lapaknya. Selain berjualan <i>online</i>, Syifa juga membuka lapak untuk berjualan pakaian wanita di jalan kalimantan depan Unej. Syifa mengatakan jika ingin melihat-lihat bisa langsung ke tempatnya.</p>		<p>(STLH:28)</p>
-----------	---	--	--	---	------------------


LAMPIRAN D. INSTRUMEN PEMANDU PENGUMPUL DATA FUNGSI TINDAK TUTUR


No.	Segmen Tutur	Koteks	Konteks Tutur	Tuturan	Kode
1.	<p>Syifa : Oke kak. <i>Isi format order ya: nama, alamat, no.Telepon</i></p>	<p>Nafiadieta: Kak pesen yang ini 1 ya Syifa : ~~ Nafiadieta: Oke kak bentar. Nafia Dieta D. Jl. Karimata No. 111 (depan prosalina), 081234869128 Syifa : Oke kak</p>	<p>Dituturkan oleh Syifa selaku penjual kepada Nafia selaku pembeli.Nafiadieta mengirim pesan kepada Syifa untuk memesan sebuah barang. Syifa meminta untuk mengisi format pemesanan yang sudah disediakan agar lebih mudah dalam melakukan pengiriman.</p>		(FKompMrth:29)


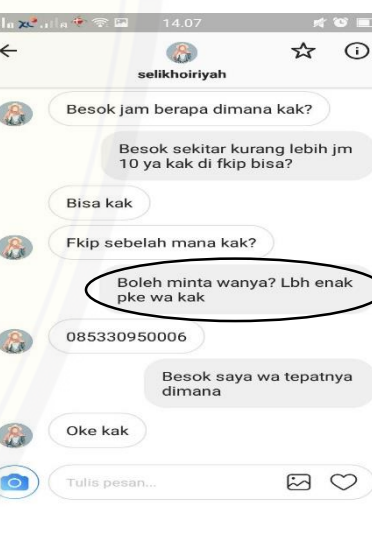
<p>2.</p>	<p>Nafiadieta : Siap. <i>Kak nanti cod di bangka 3 no. 15 ya. Nanti hub. 085733572556.</i></p>	<p>Syifa : Okek kak. Nanti malam dianter ya Nafiadieta : ~~ Syifa : Oke kak. Nanti saya kabarin kalo otw Nafiadieta : Oke Syifa : Kak otw kesana</p>	<p>Diturunkan oleh Nafiadieta selaku pembeli kepada penjual yakni Syifa. Obrolan terjadi di pesan pribadi <i>Instagram</i>. Nafiadieta meminta untuk melakukan pembayaran di jalan bangka 3 no. 15. Nafiadieta juga memberikan nomor telepon untuk memudahkan Syifa menghubungi saat melakukan pembayaran.</p>		<p>(FkompMta:32)</p>
-----------	--	--	--	---	----------------------

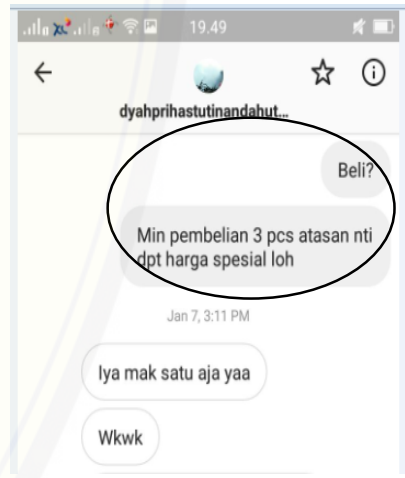
<p>3.</p>	<p>Riva : <i>Mega beneran cuma mau beli clutch panda tidur aja gamau yang lain juga? Aku udah ngaplot semuanya.</i></p>	<p>Riva : ~~ Megadwyn : Sek ndelok maneh wkwk. Wes mok orderno ta sing panda? Iyo siji-siji mak sabar. Mben yo bakal tuku maneh</p>	<p>Diturunkan oleh Riva sebagai penjual kepada pembeli yaitu Megadwyn. Megadwyn sudah membeli barang <i>clutch panda tidur</i> pada Riva. Riva menawarkan untuk membeli barang lainnya. Namun Megadwyn menolak secara halus dengan mengatakan ia hanya membeli satu dulu, nanti pasti akan membeli lagi.</p>		<p>(FmnyMwr:34)</p>
-----------	---	---	--	---	---------------------

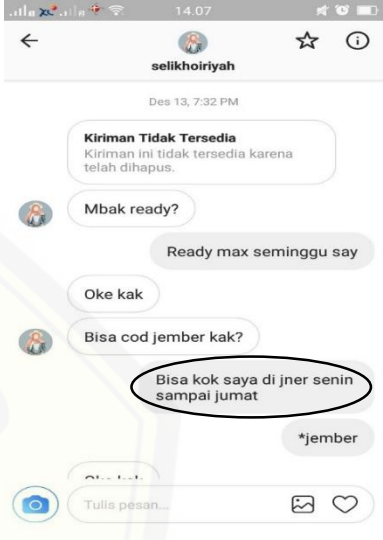
<p>4.</p>	<p>Mega : <i>Makasih mak.</i></p>	<p>Mega : Panda <i>sleep</i> berapa? Riva : 25 meg panda <i>sleep</i> Mega : Ok mak, tapi aku pesen yang tadi aja panda <i>sleep</i> mak hehe Riva : Owala oke mega. 23k yaa Mega : Wah jadi 23k, oke deh Riva : Hehe iya mega Mega : ~~ Riva : Sama sama mega</p>	<p>Dituturkan oleh Mega sebagai pembeli kepada penjual yaitu Riva. Mega ingin membeli <i>panda sleep</i> yaitu penutup mata saat tidur dengan harga 25 ribu rupiah. Namun Riva memberikan potongan harga menjadi 23 ribu rupiah. Mega mengucapkan terima kasih dan merasa senang.</p>		<p>(FMnyMTK:35)</p>
-----------	-----------------------------------	---	---	---	---------------------

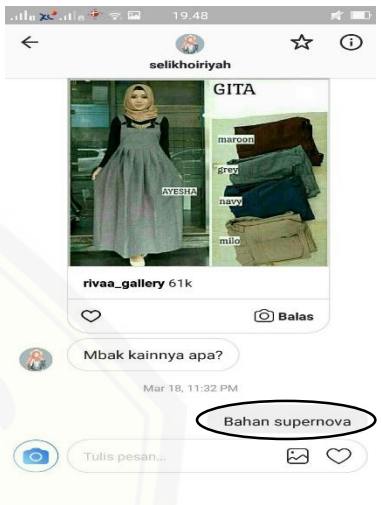
<p>5.</p>	<p>Riva : <i>Ready maks seminggu say.</i></p>	<p>Seli : Mbak <i>ready?</i> Riva : ~~ Seli : Oke kak. Bisa COD Jember kak? Riva : Bisa kok saya di Jember Senin sampai Jumat.</p>	<p>Dituturkan oleh Riva selaku penjual kepada Seli sebagai pembeli. Seli melihat gambar tas di <i>Instagram</i> lalu mengirim pesan kepada penjual yaitu Riva. Seli menanyakan tas tersebut apakah tersedia dan apakah bisa diambil di Jember. Riva selaku penjual mengatakan bahwa tas akan tersedia maksimal satu minggu dan bisa diambil di Jember.</p>		<p>(FBSMyt:36)</p>
-----------	---	---	--	---	--------------------

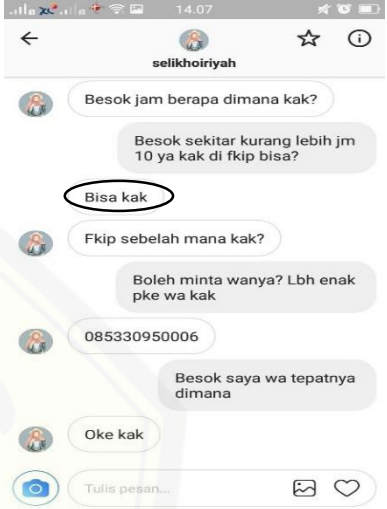
<p>6.</p>	<p>Syifa : <i>Kalau yang stripe tinggal hitam putih aja mbak.</i></p>	<p>Cilshop : Mbak kaos <i>stripe</i> yang <i>ready</i> warna apa? Syifa : ~~</p>	<p>Dituturkan oleh Syifa selaku penjual kepada Cilshop selaku pembeli. Cilshop mengirim pesan pribadi melalui <i>Instagram</i> untuk menanyakan kaos garis yang tersedia warna apa saja. Cilshop ingin membeli kaos garis untuk dijual kembali di <i>online shop</i> miliknya.</p>		<p>(FBSMyt:38)</p>
-----------	---	---	--	---	--------------------

<p>7.</p>	<p>Bella : <i>Langsung WA ya kak. Jarang banget buka DM.</i></p>	<p>Fina : Sis mau pesan baju Bella : ~~</p>	<p>Dituturkan oleh Bella selaku penjual kepada pembeli yakni Fina_farida. Fina ingin memesan baju kepada Bella. Bella meminta untuk langsung menghubungi lewat <i>WhatsApp</i> karena jarang buka pesan di <i>Instagram</i>.</p>		<p>(FKompMrth:30)</p>
<p>8.</p>	<p>Riva : <i>Boleh minta wanya? Lebih enak pake wa kak.</i></p>	<p>Selikhoiriyah : Besok jam berapa dimana kak? Riva : Besok sekitar kurang lebih jam 10 ya kak di fkip bisa? Selikhoiriyah : Bisa kak.</p>	<p>Dituturkan oleh Riva selaku penjual kepada Selikhoiriyah selaku pembeli. Obrolan terjadi di pesan pribadi <i>Instagram</i>. Selikhoiriyah ingin melakukan pembayaran dengan Riva. Riva meminta untuk bertemu di FKIP sekitar jam 10. Selikhoiriyah menyanggupi dan meminta nomor <i>WhatsApp</i> agar lebih mudah menghubungi.</p>		<p>(FKompMta:31)</p>


		<p>Fkip sebelah mana kak?</p> <p>Riva : ~~</p> <p>Selikhoiriyah: 085330950006</p> <p>Riva : Besok saya wa tepatnya dimana</p> <p>Selikhoiriyah : Oke kak</p>			
9.	<p>Riva : <i>Beli? Min pembelian 3 pcs atasan nti dpt harga spesial loh.</i></p>	<p>Riva : ~~</p> <p>Dyahprihastuti : Iya mak satu aja yaa wkwk</p>	<p>Dituturkan oleh Riva selaku penjual kepada Dyahprihastuti selaku pembeli. Riva menawarkan atasan kepada Dyah dan akan mendapat harga spesial jika membeli minimal 3 buah. Dyah pun menerima penawaran Riva tetapi hanya membeli 1 buah saja.</p>		(FmnyMwr:33)


<p>10.</p>	<p>Riva : <i>Bisa kok saya di Jember Senin sampai Jumat.</i></p>	<p>Seli : Mbak <i>ready?</i> Riva : <i>Ready</i> maks seminggu say. Seli : Oke kak. Bisa COD Jember kak? Riva : ~~</p>	<p>Dituturkan oleh Riva selaku penjual kepada Seli sebagai pembeli. Seli melihat gambar tas di <i>Instagram</i> lalu mengirim pesan kepada penjual yaitu Riva. Seli menanyakan tas tersebut apakah tersedia dan apakah bisa diambil di Jember. Riva selaku penjual mengatakan bahwa tas akan tersedia maksimal satu minggu dan bisa diambil di Jember.</p>		<p>(FBSMyt:37)</p>
------------	--	---	--	---	--------------------


<p>11.</p>	<p>Riva : <i>Bahan supernova.</i></p>	<p>Selikhoiriyah : Mbak kainnya apa? Riva : ~~</p>	<p>Dituturkan oleh Riva selaku penjual kepada Selikhoiriyah selaku pembeli. Selikhoiriyah mengirimkan gambar baju yang akan dibeli melalui pesan pribadi di <i>Instagram</i> dan menanyakan kain dari baju tersebut.</p>		<p>(FBSMyt:39)</p>
------------	---------------------------------------	--	--	---	--------------------


<p>12.</p>	<p>Selikhoiriyah : <i>Bisa kak.</i> Fkip sebelah mana kak?</p>	<p>Selikhoiriyah : Besok jam berapa dimana kak? Riva : Besok sekitar kurang lebih jam 10 ya kak di fkip bisa? Selikhoiriyah : ~~ Riva : Boleh minta wanya? Lebih enak pake wa kak Selikhoiriyah : 085330950006 Riva : Besok saya wa tepatnya dimana Selikhoiriyah : Oke kak</p>	<p>Dituturkan oleh Selikhoiriyah selaku pembeli kepada Riva selaku penjual. Obrolan terjadi di pesan pribadi <i>Instagram</i>. Selikhoiriyah ingin melakukan pembayaran dengan Riva. Riva meminta untuk bertemu di FKIP sekitar jam 10. Selikhoiriyah menyanggupi dan meminta nomor <i>WhatsApp</i> agar lebih mudah menghubungi.</p>		<p>(FBSMyt:40)</p>
------------	--	---	---	---	--------------------

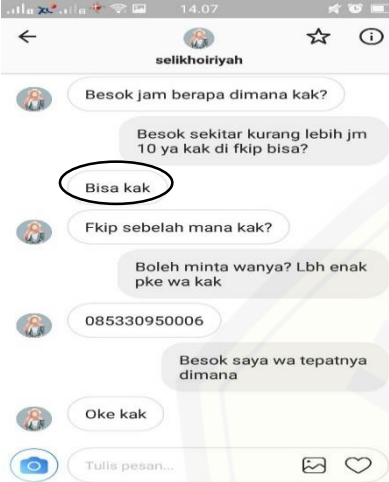
LAMPIRAN E. INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA WUJUD TINDAK TUTUR


No.	Tuturan	Konteks Tutur	Kode Data	Wujud Tindak Tutur	Penanda Wujud Tindak Tutur	Interpretasi Data
1.		<p>Dituturkan oleh Riva sebagai penjual kepada pembeli yaitu Seli. Seli melihat gambar tas di <i>Instagram</i> lalu mengirim pesan kepada penjual yaitu Riva. Seli menanyakan tas tersebut apakah tersedia dan apakah bisa diambil di Jember. Riva selaku penjual mengatakan bahwa tas akan tersedia maksimal satu minggu dan bisa diambil di Jember.</p>	(TTAsMyt:1)	Tindak tutur asertif menyatakan	<i>ready maks seminggu say</i>	<p>Data (1) merupakan tindak tutur asertif menyatakan. Pada tuturan tersebut Riva menyatakan kepada Seli bahwa barang yang diinginkan tersedia maksimal satu minggu. Wujud tuturan asertif menyatakan pada data di atas terdapat pada tuturan Riva yaitu <i>ready maks seminggu</i>. Penanda tindak tutur asertif menyatakan dengan memberi informasi tentang ketersediaan barang adalah kalimat yang dicetak miring yaitu <i>ready maks seminggu say</i>.</p>


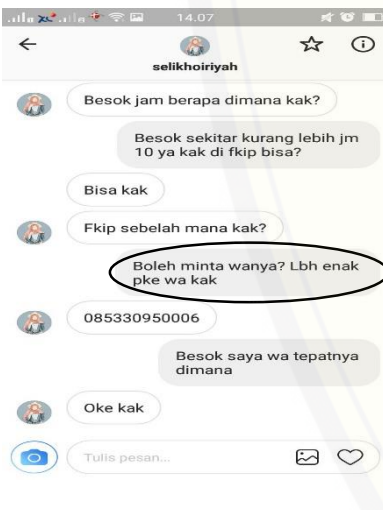
<p>2.</p>		<p>Diturunkan oleh Riva sebagai penjual kepada Seli sebagai pembeli. Seli melihat gambar tas di <i>Instagram</i> lalu mengirim pesan kepada penjual yaitu Riva. Seli menanyakan tas tersebut apakah tersedia dan apakah bisa diambil di Jember. Riva selaku penjual mengatakan bahwa tas akan tersedia maksimal satu minggu dan bisa diambil di Jember.</p>	<p>(TTAsMyt:2)</p>	<p>Tindak tutur asertif menyatakan</p>	<p><i>Bisa kok saya di Jember Senin sampai Jumat.</i></p>	<p>Data (2) merupakan tindak tutur asertif menyatakan. Pada tuturan tersebut Riva menyatakan kepada Seli bahwa barang bisa diambil di Jember karena Riva berada di Jember hari Senin sampai Jumat. Wujud tuturan asertif menyatakan pada data di atas terdapat pada tuturan Riva yaitu <i>Bisa kok saya di Jember Senin sampai Jumat</i>. Penanda tindak tutur asertif menyatakan dengan memberi informasi tentang keberadaan penjual adalah kalimat yang dicetak miring yaitu <i>Bisa kok saya di Jember Senin sampai Jumat</i>.</p>
-----------	---	---	--------------------	--	---	---


<p>3.</p>		<p>Diturunkan oleh Syifa selaku penjual kepada Cilshop selaku pembeli. Cilshop mengirim pesan pribadi melalui <i>Instagram</i> untuk menanyakan kaos garis yang tersedia warna apa saja. Cilshop ingin membeli kaos garis untuk dijual kembali di <i>online shop</i> miliknya.</p>	<p>(TTAsMyt:3)</p>	<p>Tindak tutur asertif menyatakan</p>	<p><i>kalau yang stripe tinggal hitam putih aja mbak.</i></p>	<p>Data (3) merupakan tindak tutur asertif menyatakan. Wujud tuturan asertif menyatakan pada data di atas terbukti pada tuturan Syifa yaitu <i>kalau yang stripe tinggal hitam putih aja mbak.</i> Syifa memberikan informasi kepada pembeli bahwa barang yang diinginkan hanya tersisa warna hitam putih saja. Penanda tindak tutur asertif menyatakan dengan memberi tahu warna barang yang tersedia terdapat pada kalimat yang dicetak miring yaitu <i>kalau yang stripe tinggal hitam putih aja mbak.</i></p>
-----------	---	--	--------------------	--	---	---


<p>4.</p>		<p>Diturunkan oleh Riva selaku penjual kepada Selikhoiriyah selaku pembeli. Selikhoiriyah mengirimkan gambar baju yang akan dibeli melalui pesan pribadi di <i>Instagram</i> dan menanyakan kain dari baju tersebut.</p>	<p>(TTAsMyt:4)</p>	<p>Tindak tutur asertif menyatakan</p>	<p><i>Bahan supernova.</i></p>	<p>Data (4) merupakan tindak tutur asertif menyatakan. Wujud tuturan asertif menyatakan pada data di atas terdapat pada tuturan Riva yaitu <i>bahan supernova</i>. Riva memberi tahu kepada pembeli bahwa baju yang diinginkan terbuat dari bahan <i>supernova</i>. Penanda tindak tutur asertif menyatakan dengan memberi tahu bahan produk terdapat pada kalimat yang dicetak miring yaitu <i>Bahan supernova</i>.</p>
-----------	---	--	--------------------	--	--------------------------------	--


<p>5.</p>		<p>Diturunkan oleh Selikhoiriyah selaku pembeli kepada Riva selaku penjual. Obrolan terjadi di pesan pribadi <i>Instagram</i>. Selikhoiriyah ingin melakukan pembayaran dengan Riva. Riva meminta untuk bertemu di FKIP sekitar jam 10. Selikhoiriyah menyanggupi dan meminta nomor <i>WhatsApp</i> agar lebih mudah menghubungi.</p>	<p>(TTAsMyt:5)</p>	<p>Tindak tutur asertif menyatakan</p>	<p><i>Bisa kak.</i></p>	<p>Data (5) merupakan tindak tutur asertif menyatakan. Hal ini terbukti pada tuturan Seli yaitu <i>Bisa kak</i> yang menyatakan kesanggupan atas permintaan Riva untuk bertemu di fkip jam 10. Penanda wujud tindak tutur asertif menyatakan dengan memberikan kesanggupan pada data di atas adalah kalimat yang dicetak miring yaitu <i>Bisa kak</i>.</p>
-----------	---	---	--------------------	--	-------------------------	--


<p>6.</p>		<p>Dituturkan oleh penjual yaitu Syifa kepada pembeli yakni Cilshop. Cilshop menanyakan kaos yang tersedia di Syifa. Cilshop ingin membeli untuk dijual kembali di <i>online shop</i> miliknya.</p>	<p>(TTAsMT:6)</p>	<p>Tindak tutur asertif memberitahukan</p>	<p><i>Kalo kaos kita ndak PO mbk, kita jual barang yang udah ready aja.</i></p>	<p>Data (6) merupakan tindak tutur asertif memberitahukan. Terdapat pada tuturan Syifa yaitu <i>Kalo kaos kita ndak PO mbk, kita jual barang yang udah ready aja.</i> Dalam tuturan tersebut Syifa selaku penjual memberitahukan bahwa jika pesan di tokonya tidak perlu memesan dan menunggu barang datang selama beberapa hari, karena barang yang dijual oleh Syifa adalah barang-barang yang hanya tersedia saja. Jadi, tidak perlu menunggu barang datang terlalu lama. Penanda tindak tutur asertif memberitahukan dengan promosi adalah kalimat yang dicetak miring yaitu <i>Kalo kaos kita ndak PO mbk, kita jual barang yang udah ready aja.</i></p>
-----------	---	---	-------------------	--	---	---


<p>7.</p>		<p>Dituturkan oleh Syifa selaku penjual kepada Septyavirani selaku pembeli. Septyavirani menanyakan harga kulot yang akan dipesan melalui pesan pribadi di <i>Instagram</i>.</p>	<p>(TTAsMT:7)</p>	<p>Tindak tutur asertif memberitahukan</p>	<p>50rb kak.</p>	<p>Data (7) merupakan tindak tutur asertif memberitahukan. Hal ini terdapat pada tuturan Syifa yang memberitahukan dengan menyebutkan harga barang yang ditanyakan yaitu <i>50rb kak</i>. Penanda tindak tutur asertif memberitahukan dengan menyebutkan harga adalah kalimat yang dicetak miring yaitu <i>50rb kak</i>.</p>
<p>8.</p>		<p>Dituturkan oleh Riva selaku penjual kepada Selikhoiriyah selaku pembeli. Obrolan terjadi di pesan pribadi <i>Instagram</i>. Selikhoiriyah ingin melakukan pembayaran dengan Riva. Riva meminta untuk bertemu di FKIP sekitar jam 10. Selikhoiriyah menyanggupi dan meminta nomor</p>	<p>(TTAsMyr:8)</p>	<p>Tindak tutur asertif menyarankan</p>	<p>lebih enak pake wa kak.</p>	<p>Data (8) merupakan tindak tutur asertif menyarankan. Hal ini terdapat pada tuturan Riva yang mengatakan bahwa <i>lebih enak pake wa kak</i>. Tuturan yang dituturkan oleh Riva bermaksud menyarankan Selikhoiriyah selaku pembeli agar memakai media lain untuk berkomunikasi. Media komunikasi lain yang disarankan adalah <i>WhatsApp</i>. Penanda tindak tutur asertif menyarankan</p>

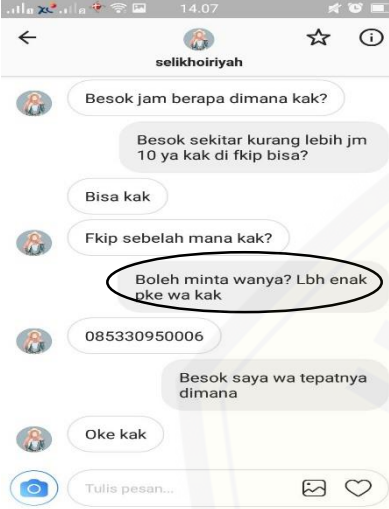
		WhatsApp agar lebih mudah menghubungi.				dengan menggunakan media lain adalah kalimat yang dicetak miring yaitu <i>lebih enak pake wa kak</i> .
9.		Dituturkan oleh Syifa selaku penjual kepada Nuriza selaku pembeli. Obrolan terjadi di pesan pribadi di <i>Instagram</i> . Nuriza menanyakan tempat penjual (Syifa) membuka lapaknya. Selain berjualan <i>online</i> , Syifa juga membuka lapak untuk berjualan pakaian wanita di jalan kalimantan depan Unej. Syifa mengatakan jika ingin melihat-lihat bisa langsung ke tempatnya.	(TTAsMyr:9)	Tindak tutur asertif menyarankan	<i>Kalau mau lihat-lihat boleh langsung kesana kak.</i>	Data (9) merupakan tindak tutur asertif menyarankan. Hal ini terbukti pada tuturan Syifa yang menyarankan pembelinya dengan menyuruh untuk datang ke tempat ia berjualan. Karena jika melihat-lihat di <i>Instagram</i> kurang puas sebaiknya melihat-lihat langsung dengan datang ke tempat penjual. Penanda wujud tindak tutur asertif menyarankan dengan menyuruh adalah kalimat yang dicetak miring yaitu <i>Kalau mau lihat-lihat boleh langsung kesana kak</i> .


<p>10.</p>		<p>Diturunkan oleh Dian selaku pembeli kepada Riva selaku penjual. Obrolan terjadi melalui pesan pribadi di <i>Instagram</i>. Dian ingin memesan gantungan untuk tempat tas, sepatu, dan kerudung. Riva menunjukkan gambar gantungan kepada Dian untuk memilih warnanya. Dian memilih warna merah muda dan akan diambil awal bulan.</p>	<p>(TTDirMsn:10)</p>	<p>Tindak tutur direktif memesan</p>	<p><i>Keep yang pink ya kak, awal bulan saya ambil.</i></p>	<p>Data (10) merupakan tindak tutur direktif memesan. Hal ini sesuai dengan tuturan Dian sebagai pembeli yang menuturkan bahwa ia memilih motif gantungan yang warna merah muda dengan mengatakan <i>keep yang pink ya kak, awal bulan saya ambil</i>. Maksud dari kata <i>keep</i> adalah barang tersebut sudah dipesan dan tidak boleh dijual kepada yang lain sebelum melakukan pembayaran. Dian juga mengatakan bahwa awal bulan akan diambil. Penanda wujud tindak tutur direktif memesan dengan memilih warna adalah kalimat yang dicetak miring yaitu <i>Keep yang pink ya kak, awal bulan saya ambil</i>.</p>
------------	---	---	----------------------	--------------------------------------	---	---


<p>11.</p>		<p>Diturunkan oleh Meiliviacharinsa selaku pembeli kepada Bella selaku penjual. Pembeli ingin memesan tas sesuai dengan gambar yang dikirim ke penjual.</p>	<p>(TTDirMsn:11)</p>	<p>Tindak tutur direktif memesan</p>	<p><i>Mbk mau order ini mbk.</i></p>	<p>Data (11) merupakan tindak tutur direktif memesan. Hal ini terbukti pada tuturan Meiliviacharinsa yaitu <i>Mbk mau order ini mbk</i> dan dengan menunjukkan gambar tas yang akan dibelinya kepada Bella. Penanda tindak tutur direktif memesan dengan menunjukkan gambar adalah kalimat yang dicetak miring yaitu <i>Mbk mau order ini mbk.</i></p>
------------	---	---	----------------------	--------------------------------------	--------------------------------------	--


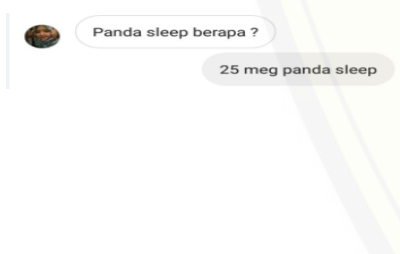
<p>12.</p>		<p>Diturunkan oleh penjual yaitu Syifa kepada pembeli yakni Nafia. Nafiadieta mengirim pesan kepada Syifa untuk memesan sebuah barang. Syifa meminta untuk mengisi format pemesanan yang sudah disediakan agar lebih mudah dalam melakukan pengiriman.</p>	<p>(TTDirMrth:12)</p>	<p>Tindak tutur direktif memerintah</p>	<p><i>Isi format order ya: nama, alamat, no. Telp.</i></p>	<p>Data (12) merupakan tindak tutur direktif memerintah. Wujud tindak tutur direktif memerintah terdapat pada tuturan Syifa yaitu <i>Isi format order ya: nama, alamat, no. Telp.</i> Syifa memerintah kepada Nafia untuk mengisi format pemesanan. Penanda tindak tutur direktif memerintah dengan mengisi format pemesanan adalah kalimat yang dicetak miring yaitu <i>Isi format order ya: nama, alamat, no. Telp.</i></p>
------------	---	--	-----------------------	---	--	---



<p>13.</p>		<p>Diturunkan oleh Bella selaku penjual kepada pembeli yakni Fina_farida. Fina ingin memesan baju kepada Bella. Bella meminta untuk langsung menghubungi lewat <i>WhatsApp</i> karena jarang buka pesan di <i>Instagram</i>.</p>	<p>(TTDirMrth:13)</p>	<p>Tindak tutur direktif memerintah</p>	<p><i>Langsung WA ya kak.</i></p>	<p>Data (13) merupakan tindak tutur direktif memerintah. Wujud tindak tutur direktif memerintah terdapat pada tuturan Bella yang memerintahkan pembelinya untuk langsung menghubunginya melalui media lain, yakni <i>WhatsApp</i> karena Bella jarang membuka pesan di <i>Instagram</i>. Penanda tindak tutur direktif memerintah dengan memakai media lain adalah kalimat yang dicetak miring yaitu <i>Langsung WA ya kak.</i></p>
------------	---	--	-----------------------	---	-----------------------------------	---


<p>14.</p>		<p>Diturunkan oleh Riva selaku penjual kepada Selikhoiriyah selaku pembeli. Obrolan terjadi di pesan pribadi <i>Instagram</i>. Selikhoiriyah ingin melakukan pembayaran dengan Riva. Riva meminta untuk bertemu di FKIP sekitar jam 10. Selikhoiriyah menyanggupi dan meminta nomor <i>WhatsApp</i> agar lebih mudah menghubungi.</p>	<p>(TTDirMta:14)</p>	<p>Tindak tutur direktif meminta</p>	<p><i>Boleh minta wanya? Lebih enak pake wa kak.</i></p>	<p>Data (14) merupakan tindak tutur direktif meminta. Hal ini terbukti pada tuturan Riva yang meminta nomor WA dari Seli karena menurut Riva lebih enak memakai WA. Penanda tindak tutur direktif meminta dengan menyarankan adalah kalimat yang dicetak miring yaitu <i>Boleh minta wanya? Lebih enak pake wa kak.</i></p>
------------	---	---	----------------------	--------------------------------------	--	---


<p>15.</p>		<p>Diturunkan oleh Nafiadieta selaku pembeli kepada Syifa selaku penjual. Obrolan terjadi di pesan pribadi <i>Instagram</i>. Nafiadieta meminta untuk melakukan pembayaran di jalan bangka 3 no. 15. Nafiadieta juga memberikan nomor telepon untuk memudahkan Syifa menghubungi saat melakukan pembayaran.</p>	<p>(TTDirMta:15)</p>	<p>Tindak tutur direktif meminta</p>	<p><i>Kak nanti cod di bangka 3 no. 15 ya. Nanti hub. 085733572556.</i></p>	<p>Data (15) menjelaskan bahwa Nafiadieta selaku pembeli ingin melakukan pembayaran dengan penjual yaitu Syifa. Data tersebut merupakan tindak tutur direktif meminta. Wujud tindak tutur meminta terdapat pada tuturan Nafia yaitu <i>Kak nanti cod di bangka 3 no. 15 ya. Nanti hub. 085733572556</i>. Nafia meminta untuk melakukan pembayaran di tempat yang diminta yakni di jalan bangka 3 no. 15. Nafia juga tidak lupa memberikan nomor teleponnya untuk memudahkan Syifa menghubunginya. Penanda tindak tutur direktif meminta dengan memberikan alamat dan nomor terdapat pada kalimat yang dicetak miring yaitu <i>Kak nanti cod di bangka 3 no. 15 ya. Nanti hub. 085733572556</i>.</p>
------------	---	---	----------------------	--------------------------------------	---	---


<p>16.</p>		<p>Dituturkan oleh Mahftynas sebagai pembeli kepada Syifa selaku penjual. Obrolan terjadi di pesan pribadi <i>Instagram</i>. Mitra tutur ingin membeli celana namun penutur mengatakan bahwa akan kulak lagi minggu depan dan barang datang awal bulan Desember. Mitra tutur tidak mempermasalahkan dan tetap ingin pesan celana warna abu-abu muda.</p>	<p>(TTEksMf:16)</p>	<p>Tindak tutur ekspresif memaafkan</p>	<p><i>Iya gak papa.</i></p>	<p>Data (16) merupakan tindak tutur ekspresif memaafkan. Tuturan tersebut dituturkan oleh pembeli yang memaafkan penjual dikarenakan barang yang akan dipesan belum tersedia dan harus menunggu sampai satu minggu. Mahftynas selaku pembeli tetap ingin memesan celana yang diinginkannya meskipun barang datang setelah satu minggu. Penanda tindak tutur ekspresif memaafkan dengan memesan barang ditandai dengan kalimat yang dicetak miring yaitu <i>Iya gak papa.</i></p>
------------	---	--	---------------------	---	-----------------------------	--

<p>17.</p>		<p>Diturunkan oleh Yewardani sebagai pembeli kepada penjual yaitu Syifa. Obrolan terjadi di pesan pribadi <i>Instagram</i>. Yewardani ingin membeli celana kulot. Syifa mengira yang dimaksud Yewardani adalah celana plisket. Ternyata bukan, yang diinginkan adalah celana kulot garis warna hitam putih.</p>	<p>(TTEksSIh:17)</p>	<p>Tindak tutur ekspresif menyalahkan</p>	<p><i>Bukan kak, kulot yang leres-leres hitam putih gitu.</i></p>	<p>Data (17) merupakan tindak tutur ekspresif menyalahkan. Terbukti dalam tuturan tersebut Yewardani menyalahkan Syifa terkait celana yang dimaksud oleh Yewardani. Yewardani menanyakan mengenai kulot garis, tapi Syifa mengira yang dimaksud adalah kulot yang berbentuk lipatan-lipatan rapih. Yewardani kemudian menjelaskan kepada Syifa bahwa yang dimaksud kulot salur berwarna hitam putih. Penanda tindak tutur ekspresif menyalahkan dengan menjelaskan adalah kalimat yang dicetak miring yaitu <i>Bukan kak, kulot yang leres-leres hitam putih gitu.</i></p>
<p>18.</p>		<p>Diturunkan oleh Mega sebagai pembeli kepada penjual yaitu Riva. Mega ingin membeli <i>panda sleep</i> yaitu penutup mata saat tidur dengan harga</p>	<p>(TTEksMTK:18)</p>	<p>Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih</p>	<p><i>makasih maakk.</i></p>	<p>Data (18) merupakan tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih. Pada tuturan tersebut Mega selaku pembeli mengucapkan terima kasih kepada Riva selaku penjual karena telah memberikan</p>


		<p>25 ribu rupiah. Namun Riva memberikan potongan harga menjadi 23 ribu rupiah. Mega mengucapkan terima kasih dan merasa senang.</p>				<p>potongan harga pada barang yaitu <i>panda sleep</i> yang akan dibeli. Penanda tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih adalah kalimat yang dicetak miring yaitu <i>makasih maakk</i>.</p>
<p>19.</p>		<p>Diturunkan oleh Yewardani sebagai pembeli kepada penjual yaitu Syifa. Obrolan terjadi di pesan pribadi <i>Instagram</i>. Syifa ingin melakukan pembayaran dengan Yewardani di area kampus. Yewardani menjanjikan sekitar pukul 8 malam dan Syifa menyetujui.</p>	<p>(TTKomBj:19)</p>	<p>Tindak tutur komisif berjanji</p>	<p><i>nanti tak hubungin lagi.</i></p>	<p>Data (19) merupakan tindak tutur komisif berjanji. Pada tuturan tersebut pembeli berjanji akan mengabari lagi jika akan bertemu. Hal tersebut terbukti pada tuturan Yewardani yaitu <i>Iya sudah kak nanti tak hubungin lagi</i>. Penanda tuturan tindak tutur komisif berjanji adalah kalimat yang dicetak miring yaitu <i>nanti tak hubungin lagi</i>.</p>

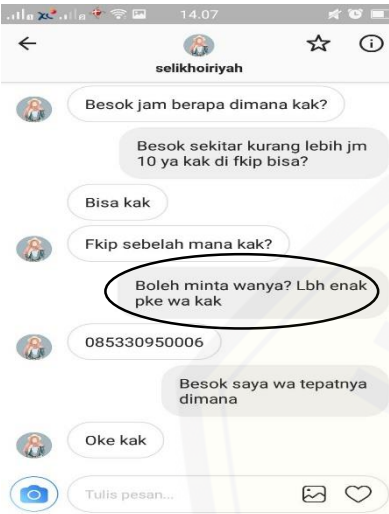
<p>20.</p>		<p>Diturunkan oleh Riva selaku penjual kepada Dyahprihastuti selaku pembeli. Riva menawarkan atasan kepada Dyah dan akan mendapat harga spesial jika membeli minimal 3 buah. Dyah pun menerima penawaran Riva tetapi hanya membeli 1 buah saja.</p>	<p>(TTKomMwr:20)</p>	<p>Tindak tutur komisif menawarkan</p>	<p><i>Beli? Min pembelian 3 pcs atasan nti dpt harga spesial Loh.</i></p>	<p>Data (20) merupakan tindak tutur komisif menawarkan. Wujud tindak tutur menawarkan dengan menjanjikan sesuatu terdapat pada tuturan Riva yaitu <i>Beli? Min pembelian 3 pcs atasan nti dpt harga spesial Loh.</i> Penanda tindak tutur komisif menawarkan dengan menjanjikan sesuatu adalah kalimat yang dicetak miring.</p>
------------	---	---	----------------------	--	---	---


<p>21.</p>		<p>Diturunkan oleh Riva sebagai penjual kepada pembeli yaitu Megadwyn. Megadwyn sudah membeli barang <i>clutch panda tidur</i> pada Riva. Riva menawarkan untuk membeli barang lainnya. Namun Megadwyn menolak secara halus dengan mengatakan bahwa ia membeli satu dulu, nanti akan membeli lagi.</p>	<p>(TTKomMwr:21)</p>	<p>Tindak tutur komisif menawarkan</p>	<p><i>Mega bneran Cuma mau beli clutch panda tidur aja. Gamau yang lain juga?</i></p>	<p>Data (21) merupakan tindak tutur komisif menawarkan. Pada tuturan tersebut Riva mencoba menawarkan barang yang lainnya dengan membujuk Megadwyn agar mau membeli lagi. Penanda tindak tutur komisif menawarkan dengan membujuk terdapat pada kalimat yang dicetak miring yaitu <i>Mega bneran Cuma mau beli clutch panda tidur aja. Gamau yang lain juga?</i></p>
------------	---	--	----------------------	--	---	--


<p>22.</p>		<p>Diturunkan oleh Septyavirani sebagai pembeli kepada Syifa sebagai penjual. Septyavirani menanyakan celana kulot berwarna coklat namun penjual (Syifa) belum menyediakan lagi di tokonya dan baru menyediakan kembali bulan depan. Akhirnya penutur memutuskan menunggu bulan depan untuk membelinya.</p>	<p>(TTDekMts:22)</p>	<p>Tindak tutur deklaratif memutuskan</p>	<p><i>Ya deh nunggu bulan depan aja.</i></p>	<p>Data (22) merupakan tindak tutur deklaratif memutuskan. Terbukti dalam tuturan Septyavirani yang akhirnya memilih untuk menunggu bulan depan karena barang akan tersdia kembali. Wujud tindak tutur deklaratif memutuskan terdapat pada tuturan yang disampaikan oleh Septyavirani yaitu <i>Ya deh nunggu bulan depan aja</i>. Penanda tindak tutur deklaratif memutuskan terdapat pada kalimat yang dicetak miring yaitu <i>Ya deh nunggu bulan depan aja</i>.</p>
------------	---	---	----------------------	---	--	--


LAMPIRAN F. INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA STRATEGI TINDAK TUTUR


No.	Tuturan	Konteks Tutur	Kode Data	Strategi Tindak Tutur	Penanda Strategi Tindak Tutur	Interpretasi Data
1.		<p>Dituturkan oleh penjual yakni Syifa kepada Cilshop sebagai pembeli. Cilshop mengirim pesan pribadi melalui <i>Instagram</i> untuk menanyakan kaos garis yang tersedia warna apa saja. Cilshop ingin membeli kaos garis untuk dijual kembali di <i>online shop</i> miliknya.</p>	(SLH:23)	Strategi langsung harfiah	<i>Kalau yang stripe tinggal hitam putih aja mbak.</i>	<p>Data (23) menggunakan strategi langsung harfiah. Terbukti pada tuturan Syifa sebagai penjual menginformasikan langsung bahwa kaos yang diinginkan Cilshop hanya tinggal warna hitam putih saja. Syifa juga langsung mengirimkan gambar kaos yang tersedia kepada Cilshop. Tuturan tersebut termasuk harfiah karena tidak menggunakan kalimat ungkapan. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk ke dalam strategi tindak tutur langsung harfiah. Penanda strategi tindak tutur langsung harfiah adalah kalimat yang dicetak miring yaitu <i>Kalau yang stripe tinggal hitam putih aja mbak.</i></p>

<p>2.</p>		<p>Diturunkan oleh Riva selaku penjual kepada Selikhoiriyah selaku pembeli. Obrolan terjadi di pesan pribadi <i>Instagram</i>. Selikhoiriyah ingin melakukan pembayaran dengan Riva. Riva meminta untuk bertemu di FKIP sekitar jam 10. Selikhoiriyah menyanggupi dan meminta nomor <i>WhatsApp</i> agar lebih mudah menghubungi.</p>	<p>(SLH:24)</p>	<p>Strategi langsung harfiah</p>	<p><i>Boleh minta wanya? Lebih enak pake wa kak.</i></p>	<p>Data (24) menggunakan strategi langsung harfiah. Terbukti pada tuturan Riva yang meminta nomor <i>whatsapp</i> Selikhoiriyah agar mudah dihubungi saat akan melakukan pembayaran. Selikhoiriyah langsung memberikan nomor <i>whatsapp</i> miliknya kepada Riva. Tuturan tersebut termasuk harfiah karena tidak menggunakan kalimat ungkapan. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk ke dalam strategi tindak tutur langsung harfiah. Penanda strategi tindak tutur langsung harfiah adalah kalimat yang dicetak miring yaitu <i>Boleh minta wanya? Lebih enak pake wa kak.</i></p>
-----------	---	---	-----------------	----------------------------------	--	---


<p>3.</p>		<p>Diturunkan oleh Syifa selaku penjual dan Cilshop sebagai pembeli. Cilshop menanyakan kaos yang tersedia di Syifa. Cilshop ingin membeli untuk dijual kembali di <i>online shop</i> miliknya.</p>	<p>(STLH:25)</p>	<p>Strategi langsung harfiah</p>	<p><i>Coba mbak cek #nasyifareadystock.</i></p>	<p>Data (25) menggunakan strategi tidak langsung harfiah. Terbukti pada tuturan Syifa selaku penjual yang mengatakan agar mengecek di <i>Instagram</i>nya karena kaos-kaos yang tersedia sudah ada di sana. Maksud dari tuturan Syifa sebenarnya menyuruh Cilshop untuk membuka <i>Instagram</i> milik Syifa agar dapat melihat-lihat kaos yang tersedia di sana. Tuturan tersebut termasuk harfiah karena tidak menggunakan kalimat ungkapan. Oleh karena itu, tuturan tersebut menggunakan strategi tindak tutur tidak langsung harfiah. Penanda strategi tindak tutur tidak langsung harfiah adalah kalimat yang dicetak miring yaitu <i>Coba mbak cek #nasyifareadystock.</i></p>
-----------	---	---	------------------	----------------------------------	---	---

<p>4.</p>		<p>Diturunkan oleh Syifa selaku penjual kepada Nafiadieta selaku pembeli. Nafiadieta mengirim pesan kepada Syifa untuk memesan sebuah barang. Syifa meminta untuk mengisi format pemesanan yang sudah disediakan agar lebih mudah dalam melakukan pengiriman.</p>	<p>(STLH:26)</p>	<p>Strategi tidak langsung harfiah</p>	<p><i>Isi format order ya: nama, alamat, no. Telepon.</i></p>	<p>Data (26) menggunakan strategi tidak langsung harfiah. Terbukti pada tuturan Syifa yang mengatakan agar Nafia mengisi format pemesanan. Maksud dari tuturan Syifa sebenarnya menyuruh Nafia untuk menulis identitas dan alamatnya agar mudah dalam pengiriman barang. Tuturan tersebut termasuk harfiah karena tidak menggunakan kalimat ungkapan. Oleh karena itu, tuturan tersebut menggunakan strategi tindak tutur tidak langsung harfiah. Penanda strategi tidak langsung harfiah adalah kalimat yang dicetak miring yaitu <i>Isi format order ya: nama, alamat, no. Telepon.</i></p>
-----------	---	---	------------------	--	---	---

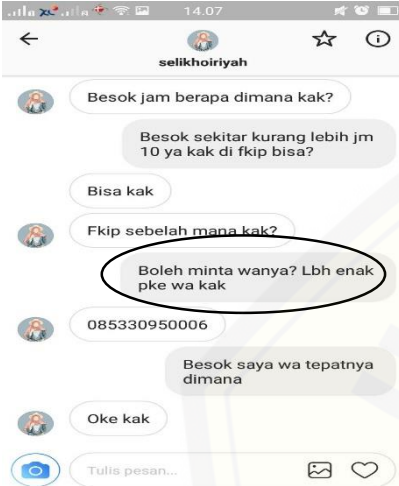
<p>5.</p>		<p>Diturunkan oleh Riva sebagai penjual kepada pembeli yaitu Megadwyn. Megadwyn sudah membeli barang <i>clutch panda tidur</i> pada Riva. Riva menawarkan untuk membeli barang lainnya. Namun Megadwyn menolak secara halus dengan mengatakan bahwa ia membeli satu dulu, nanti akan membeli lagi.</p>	<p>(STLH:27)</p>	<p>Strategi tidak langsung harfiah</p>	<p><i>Aku udah ngaplot semuanya.</i></p>	<p>Data (27) menggunakan strategi tidak langsung harfiah. Riva memberikan penawaran lagi kepada Mega agar mau membeli barang lainnya dan mengatakan <i>Aku udah ngaplot semuanya</i>. Riva mengatakan hal tersebut memiliki maksud agar Mega melihat-lihat dulu barang yang sudah di unggah Riva, barangkali tertarik dan berubah pikiran mau membeli lagi. Tuturan tersebut termasuk harfiah karena tidak menggunakan kalimat ungkapan. Oleh karena itu, tuturan tersebut menggunakan strategi tindak tutur tidak langsung harfiah. Penanda strategi tidak langsung harfiah adalah kalimat yang dicetak miring yaitu <i>Aku udah ngaplot semuanya</i>.</p>
-----------	---	--	------------------	--	--	---


<p>6.</p>		<p>Dituturkan oleh Syifa sebagai penjual kepada Nuriza sebagai pembeli. Obrolan terjadi di pesan pribadi di <i>Instagram</i>. Nuriza menanyakan tempat penjual (Syifa) membuka lapaknya. Selain berjualan <i>online</i>, Syifa juga membuka lapak untuk berjualan pakaian wanita di jalan kalimantan depan Unej. Syifa mengatakan jika ingin melihat-lihat bisa langsung ke tempatnya.</p>	<p>(STLH:28)</p>	<p>Strategi tidak langsung harfiah</p>	<p><i>Kalau mau lihat-lihat boleh langsung kesana kak.</i></p>	<p>Data (28) menggunakan strategi tidak langsung harfiah. Syifa mengatakan pada Nuriza <i>Kalau mau lihat-lihat boleh langsung kesana kak</i>. Maksud dari tuturan Syifa adalah menyuruh Nuriza agar datang ke tempat Syifa yang terletak di jalan kalimantan depan Unej untuk melihat baju-baju yang dijual Syifa. Tuturan tersebut termasuk harfiah karena tidak menggunakan kalimat ungkapan. Oleh karena itu, tuturan tersebut menggunakan strategi tindak tutur tidak langsung harfiah. Penanda strategi tidak langsung harfiah adalah kalimat yang dicetak miring yaitu <i>Kalau mau lihat-lihat boleh langsung kesana kak</i>.</p>
-----------	--	--	------------------	--	--	---

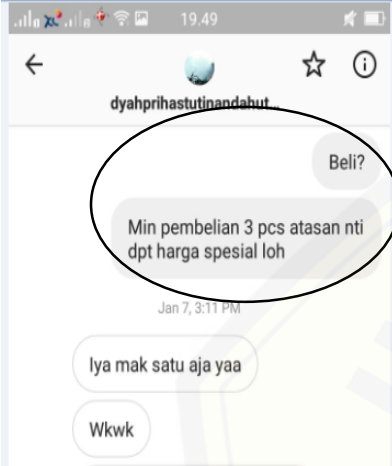
LAMPIRAN G. INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA FUNGSI TINDAK TUTUR


No.	Tuturan	Konteks Tutur	Kode Data	Fungsi Tindak Tutur	Penanda Fungsi Tindak Tutur	Interpretasi Data
1.		<p>Dituturkan oleh Syifa selaku penjual kepada Nafia selaku pembeli. Nafiadieta mengirim pesan kepada Syifa untuk memesan sebuah barang. Syifa meminta untuk mengisi format pemesanan yang sudah disediakan agar lebih mudah dalam melakukan pengiriman.</p>	(FKompMrth:29)	Fungsi kompetitif memerintah	<i>isi format order ya: nama-alamat-no.telp.</i>	<p>Data (29) menjelaskan bahwa Nafia ingin memesan barang kepada Syifa. Syifa menginginkan agar Nafia mengisi format pemesanan untuk memudahkan dalam mengirim barang ke tempat pesan. Data di atas merupakan tuturan fungsi kompetitif memerintah dengan mengisi format pemesanan. Terbukti dalam tuturan Syifa yaitu <i>isi format order ya</i>. Maksud tuturan tersebut adalah Syifa memerintah kepada Nafia agar mengisi format pemesanan untuk mengetahui identitasnya sehingga memudahkan dalam mengirim barang ke tempat Nafia. Penanda fungsi kompetitif memerintah dengan mengisi</p>


						format pemesanan adalah kalimat yang dicetak miring yaitu <i>isi format order ya: nama-alamat-no.telp.</i>
2.		Dituturkan oleh Bella selaku penjual kepada pembeli yakni Fina_farida. Fina ingin memesan baju kepada Bella. Bella meminta untuk langsung menghubungi lewat <i>WhatsApp</i> karena jarang buka pesan di <i>Instagram</i> .	(FKompMrth:30)	Fungsi kompetitif memerintah	<i>Langsung WA ya kak.</i>	Data (30) termasuk ke dalam tuturan fungsi kompetitif memerintah dengan memakai media lain. Hal ini terdapat pada tuturan Bella yaitu <i>Langsung WA ya kak.</i> Maksud dari tuturan Bella adalah memerintahkan pembelinya untuk langsung menghubunginya melalui media lain, yakni <i>WhatsApp</i> karena Bella jarang membuka pesan di <i>Instagram</i> . Penanda fungsi kompetitif memerintahkan dengan memakai media lain adalah kalimat yang dicetak miring yaitu <i>Langsung WA ya kak.</i>


<p>3.</p>		<p>Diturunkan oleh Riva selaku penjual kepada Selikhoiriyah selaku pembeli. Obrolan terjadi di pesan pribadi <i>Instagram</i>. Selikhoiriyah ingin melakukan pembayaran dengan Riva. Riva meminta untuk bertemu di FKIP sekitar jam 10. Selikhoiriyah menyanggupi dan meminta nomor <i>WhatsApp</i> agar lebih mudah menghubungi.</p>	<p>(FKompMta:31)</p>	<p>Fungsi kompetitif meminta</p>	<p><i>Boleh minta wanya? Lebih enak pake wa kak.</i></p>	<p>Data (31) termasuk ke dalam tuturan fungsi kompetitif meminta dengan menyarankan. Hal ini terbukti pada tuturan Riva yang meminta nomor WA dari Seli karena menurut Riva lebih enak memakai WA. Penanda fungsi kompetitif meminta dengan menyarankan adalah kalimat yang dicetak miring yaitu <i>Boleh minta wanya? Lebih enak pake wa kak.</i></p>
-----------	---	---	----------------------	----------------------------------	--	--


<p>4.</p>		<p>Diturunkan oleh Nafiadieta selaku pembeli kepada penjual yakni Syifa. Obrolan terjadi di pesan pribadi <i>Instagram</i>. Nafiadieta meminta untuk melakukan pembayaran di jalan bangka 3 no. 15. Nafiadieta juga memberikan nomor telepon untuk memudahkan Syifa menghubungi saat melakukan pembayaran.</p>	<p>(FKompMta:32)</p>	<p>Fungsi kompetitif meminta</p>	<p><i>Kak nanti cod di bangka 3 no. 15 ya. Nanti hub. 085733572556.</i></p>	<p>Data (32) menjelaskan bahwa Nafiadieta selaku pembeli ingin melakukan pembayaran dengan penjual yaitu Syifa. Data tersebut termasuk ke dalam fungsi kompetitif meminta dengan memberikan alamat dan nomor. Hal ini terdapat pada tuturan Nafia yaitu <i>Kak nanti cod di bangka 3 no. 15 ya. Nanti hub. 085733572556.</i> Nafia meminta untuk melakukan pembayaran di tempat yang diminta yakni di jalan bangka 3 no. 15. Nafia juga tidak lupa memberikan nomor teleponnya untuk memudahkan Syifa menghubunginya. Penanda fungsi kompetitif meminta dengan memberikan alamat dan nomor adalah kalimat yang dicetak miring yaitu <i>Kak nanti cod di bangka 3 no. 15 ya. Nanti hub. 085733572556.</i></p>
-----------	---	--	----------------------	----------------------------------	---	--


<p>5.</p>		<p>Diturunkan oleh Riva selaku penjual kepada Dyahprihastuti selaku pembeli. Riva menawarkan atasan kepada Dyah dan akan mendapat harga spesial jika membeli minimal 3 buah. Dyah pun menerima penawaran Riva tetapi hanya membeli 1 buah saja.</p>	<p>(FMnyMwr:33)</p>	<p>Fungsi menyenangkan menawarkan</p>	<p><i>Beli? Min pembelian 3 pcs atasan nti dpt harga spesial Loh.</i></p>	<p>Data (33) merupakan tuturan fungsi menyenangkan menawarkan dengan menjanjikan sesuatu. Fungsi menyenangkan menawarkan dengan menjanjikan sesuatu terdapat pada tuturan Riva yaitu <i>Beli? Min pembelian 3 pcs atasan nti dpt harga spesial Loh.</i> Maksud Riva dengan menjanjikan harga khusus supaya Dyah mau menerima penawaran dari Riva untuk membeli atasan miliknya. Penanda fungsi menyenangkan menawarkan dengan menjanjikan sesuatu adalah kalimat yang dicetak miring yaitu <i>Beli? Min pembelian 3 pcs atasan nti dpt harga spesial Loh.</i></p>
-----------	---	---	---------------------	---------------------------------------	---	---


<p>6.</p>		<p>Diturunkan oleh Riva sebagai penjual kepada pembeli yaitu Megadwyn. Megadwyn sudah membeli barang <i>clutch panda tidur</i> pada Riva. Riva menawarkan untuk membeli barang lainnya. Namun Megadwyn menolak secara halus dengan mengatakan ia hanya membeli satu dulu, nanti pasti akan membeli lagi.</p>	<p>(FMnyMwr:34)</p>	<p>Fungsi menyenangkan menaarkan</p>	<p><i>Mega bneran Cuma mau beli clutch panda tidur aja. Gamau yang lain juga?</i></p>	<p>Data (34) merupakan tuturan fungsi menyenangkan menawarkan dengan membujuk. Pada tuturan tersebut Riva mencoba menawarkan barang yang lainnya dengan membujuk Megadwyn agar mau membeli lagi. Penanda fungsi menyenangkan menawarkan dengan membujuk terdapat pada kalimat yang dicetak miring yaitu <i>Mega bneran Cuma mau beli clutch panda tidur aja. Gamau yang lain juga?</i></p>
-----------	---	--	---------------------	--------------------------------------	---	--


<p>7.</p>		<p>Diturunkan oleh Mega sebagai pembeli kepada penjual yaitu Riva. Mega ingin membeli <i>panda sleep</i> yaitu menutup mata saat tidur dengan harga 25 ribu rupiah. Namun Riva memberikan potongan harga menjadi 23 ribu rupiah. Mega mengucapkan terima kasih dan merasa senang.</p>	<p>(FMnyMTK:35)</p>	<p>Fungsi menyenangkan mengucapkan terima kasih</p>	<p><i>makasih maakk</i></p>	<p>Data (35) merupakan fungsi menyenangkan mengucapkan terima kasih. Pada tuturan tersebut Mega selaku pembeli mengucapkan terima kasih kepada Riva selaku penjual karena telah memberikan potongan harga pada barang yaitu <i>panda sleep</i> yang akan dibeli. Penanda fungsi menyenangkan mengucapkan terima kasih adalah kalimat yang dicetak miring yaitu <i>makasih maakk</i>.</p>
-----------	---	---	---------------------	---	-----------------------------	--

<p>8.</p>		<p>Diturunkan oleh Riva selaku penjual kepada Seli sebagai pembeli. Seli melihat gambar tas di <i>Instagram</i> lalu mengirim pesan kepada penjual yaitu Riva. Seli menanyakan tas tersebut apakah tersedia dan apakah bisa diambil di Jember. Riva selaku penjual mengatakan bahwa tas akan tersedia maksimal satu minggu dan bisa diambil di Jember.</p>	<p>(FBSMyt:36)</p>	<p>Fungsi bekerja sama menyatakan</p>	<p><i>ready maks seminggu say.</i></p>	<p>Data (36) merupakan fungsi bekerja sama menyatakan dengan memberi informasi tentang ketersediaan barang. Pada tuturan tersebut Riva menyatakan kepada Seli bahwa barang yang diinginkan tersedia maksimal satu minggu. Penanda fungsi bekerja sama menyatakan dengan memberi informasi tentang ketersediaan barang adalah kalimat yang dicetak miring yaitu <i>ready maks seminggu say</i>.</p>
-----------	---	--	--------------------	---------------------------------------	--	--

<p>9.</p>		<p>Dituturkan oleh Riva selaku penjual kepada Seli sebagai pembeli. Seli melihat gambar tas di <i>Instagram</i> lalu mengirim pesan kepada penjual yaitu Riva. Seli menanyakan tas tersebut apakah tersedia dan apakah bisa diambil di Jember. Riva selaku penjual mengatakan bahwa tas akan tersedia maksimal satu minggu dan bisa diambil di Jember.</p>	<p>(FBSMyt:37)</p>	<p>Fungsi bekerja sama menyatakan</p>	<p><i>Bisa kok saya di Jember Senin sampai Jumat.</i></p>	<p>Data (37) merupakan fungsi bekerja sama menyatakan dengan memberi informasi tentang keberadaan penjual. Pada tuturan tersebut Riva menyatakan kepada Seli bahwa barang bisa diambil di Jember karena Riva berada di Jember hari Senin sampai Jumat. Penanda fungsi bekerja sama menyatakan dengan memberi informasi tentang keberadaan penjual adalah kalimat yang dicetak miring yaitu <i>Bisa kok saya di Jember Senin sampai Jumat.</i></p>
-----------	---	--	--------------------	---------------------------------------	---	---

<p>10.</p>		<p>Diturunkan oleh Syifa selaku penjual kepada Cilshop selaku pembeli. Cilshop mengirim pesan pribadi melalui <i>Instagram</i> untuk menanyakan kaos garis yang tersedia warna apa saja. Cilshop ingin membeli kaos garis untuk dijual kembali di <i>online shop</i> miliknya.</p>	<p>(FBSMyt:38)</p>	<p>Fungsi bekerja sama menyatakan</p>	<p><i>kalau yang stripe tinggal hitam putih aja mbak.</i></p>	<p>Data (38) merupakan fungsi bekerja sama menyatakan dengan memberi tahu warna barang yang tersedia. Syifa memberikan informasi kepada pembeli bahwa barang yang diinginkan hanya tersisa warna hitam putih saja. Penanda fungsi bekerja sama menyatakan dengan memberi tahu warna barang yang tersedia terdapat pada kalimat yang dicetak miring yaitu <i>kalau yang stripe tinggal hitam putih aja mbak.</i></p>
------------	---	--	--------------------	---------------------------------------	---	---

<p>11.</p>		<p>Dituturkan oleh Riva selaku penjual kepada Selikhoiriyah selaku pembeli. Selikhoiriyah mengirimkan gambar baju yang akan dibeli melalui pesan pribadi di <i>Instagram</i> dan menanyakan kain dari baju tersebut.</p>	<p>(FBSMyt:39)</p>	<p>Fungsi bekerja sama menyatakan</p>	<p><i>Bahan supernova.</i></p>	<p>Data (39) merupakan fungsi bekerja sama menyatakan dengan memberi tahu bahan produk. Riva memberi tahu kepada pembeli bahwa baju yang diinginkan terbuat dari bahan <i>supernova</i>. Penanda fungsi bekerja sama menyatakan dengan memberi tahu bahan produk terdapat pada kalimat yang dicetak miring yaitu <i>Bahan supernova</i>.</p>
------------	---	--	--------------------	---------------------------------------	--------------------------------	--

<p>12.</p>		<p>Diturunkan oleh Selikhoiriyah selaku pembeli kepada Riva selaku penjual. Obrolan terjadi di pesan pribadi <i>Instagram</i>. Selikhoiriyah ingin melakukan pembayaran dengan Riva. Riva meminta untuk bertemu di FKIP sekitar jam 10. Selikhoiriyah menyanggupi dan meminta nomor <i>WhatsApp</i> agar lebih mudah menghubungi.</p>	<p>(FBSMyt:40)</p>	<p>Fungsi bekerja sama menyatakan</p>	<p><i>Bisa kak.</i></p>	<p>Data (40) merupakan fungsi bekerja sama menyatakan dengan memberikan kesanggupan. Hal ini terbukti pada tuturan Seli yaitu <i>Bisa kak</i> yang menyatakan kesanggupan atas permintaan Riva untuk bertemu di fkip jam 10. Penanda fungsi bekerja sama menyatakan dengan memberikan kesanggupan pada data di atas adalah kalimat yang dicetak miring yaitu <i>Bisa kak</i>.</p>
------------	---	---	--------------------	---------------------------------------	-------------------------	---

AUTOBIOGRAFI



Rima Fitria

Lahir di Banyuwangi, 31 Desember 1995. Putri pertama dari pasangan Mustamat dan Siti Rumenah. Beralamat di Dusun Sumberjoyo RT.3, RW.4, Desa Kumendung, Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi. Penulis yang memiliki nama panggilan Rima mempunyai adik perempuan bernama Fitriania Ramadhani. Penulis mulai memasuki dunia pendidikan pada tahun 2000 di TK Dharma Wanita Kumendung. Kemudian melanjutkan Sekolah Dasar pada tahun 2002 di SDN 1 Kumendung. Lulus SD tahun 2008 melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMPN 3 Muncar. Selama duduk di bangku SMP, penulis aktif mengikuti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Palang Merah Remaja (PMR). Setelah lulus dari SMP pada tahun 2011 penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Srono. Setelah lulus dari SMA tahun 2014, penulis melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dan diterima di Universitas Jember di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada akhir studinya penulis menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Tindak Tutur dalam Transaksi Jual Beli Perlengkapan Wanita di Daring *Instagram*” dan selesai pada tahun 2018. Setelah menyelesaikan S-1, penulis berharap segera mengajar di sekolah dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh.